

**PENGARUH PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI
MINANGA TERHADAP PEREKONOMIAN
MASYARAKAT PADA KECAMATAN
ATINGGOLA**

Oleh

**Siti Mutia Gobel
E21.18.008**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

**PENGARUH PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI
MINANGA TERHADAP PEREKONOMIAN
MASYARAKAT PADA KECAMATAN
ATINGGOLA**

Oleh

**Siti Mutia Gobel
E21.18.008**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo,.....2022

Menyetujui:

PEMBIMBING I



DR. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si
NIP: 1992032006

PEMBIMBING II



Sri Meike Jusup, SE., MM
NIDN : 0903058101

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI MINANGA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT PADA KECAMATAN ATINGGOLA

OLEH
SITI MUTIA GOBEL
E2118008

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo)

1. Poppy Mujizat, SE., MM
(Ketua Penguji)

2. Zulkarnain Idris, SE., M.Si
(Anggota Penguji)

3. Muh. Sabir M. SE., M.Si
(Anggota Penguji)

4. DR. Hj. Juriko Abdussamad., M.Si
(Pembimbing Utama)

5. Sri Meike Jusup, SE., MM
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Dekan Fakultas Ekonomi
NIDN. 09281169 01

Ketua Program Studi Manajemen

Ketua Program Studi Manajemen
NIDN. 0921108502

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apa bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 26 Mei 2022
Yang membuat pernyataan



Siti Mutia Gobel

ABSTRACT

SITI MUTIA GOBEL. E2118008. THE EFFECT OF MINANGA BEACH TOURISM DEVELOPMENT ON THE COMMUNITY ECONOMY IN ATINGGOLA SUBDISTRICT

This study aims to find the effect of Minanga Beach tourism development on the community economy in Atinggola Subdistrict, either simultaneously or partially. The primary data collection is through a list of statements/questions tested for validity and reliability. The analytical method used is path analysis, by first converting the ordinal scale data to interval scale. The object of this study covers the tourism development of Minanga Beach and the community economy. The results of the first hypothesis show that Attraction (X1), Amenity (X2), Accessibility (X3), and Ancilliary (X4) simultaneously have a positive and significant effect on the community economy in Atinggola Subdistrict by 89.2%. The value of 17.1% is affected by other variables unexamined in the study model. The results of testing the second hypothesis show that Attraction (X1), and Amenity (X2), Accessibility (X3), and Ancilliary (X4) partially have a positive and significant effect on the economy of the community in Atinggola District. The variable of Attraction (X1) partially has a positive and significant effect on the community economy (Y) by 34.0%. The variable of Amenity (X2) partially has a significant effect on the community economy (Y) by 31.6%. The variable of Accessibility (X3) partially has a significant effect on the community economy (Y) by 21.3%. The variable of Ancilliary (X4) partially has a significant effect on the community economy (Y) by 20.8%.

Keywords: *tourism development, community economy, Minanga Beach*



ABSTRAK

SITI MUTIA GOBEL. E2118008. PENGARUH PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI MINANGA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN ATINGGOLA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata Pantai Minanga terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Atinggola, baik secara simultan maupun parsial. Pengumpulan data pokok dilakukan melalui daftar pernyataan/pertanyaan yang diuji dengan uji validitas dan reabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*), dengan terlebih dahulu mengonversi data skala ordinal ke skala interval. Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan pariwisata Pantai Minanga terhadap perekonomian masyarakat. Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa Attraction (X_1), Amenity (X_2) Accessibility (X_3), dan Ancilliary (X_4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Atinggola sebesar 89,2%. Nilai sebesar 17,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Attraction (X_1), dan Amenity (X_2), Accessibility (X_3), dan Ancilliary (X_4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Atinggola. Variabel Attraction (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat (Y) sebesar 34,0%. Amenity (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat (Y) sebesar 31,6%. Accessibility (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat (Y) sebesar 21,3%. Ancilliary (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat (Y) sebesar 20,8%.

Kata kunci: pengembangan pariwisata, perekonomian masyarakat, Pantai Minanga

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt karena berkat kuasa, rahmat dan iradah-Nya sehingga Karya Ilmiah ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karya Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan laporan ini.

Dalam penyusunan Karya Ilmiah ini penulis mengalami banyak kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan, arahan, dorongan serta bimbingan maka kesulitan maupun hambatan tersebut dapat terlewatkan. Dalam penyusunan Karya Ilmiah ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Ibu DR. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo sekaligus pembimbing I, Bapak DR. Abd. Gaffar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak DR. Musafir.,SE,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Syamsul., SE.M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen sekaligus Sri Meike Jusup, SE.,MM Selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk, arahan, bimbingan dan saran-saran mulai dari awal sampai dengan terselesaikannya

penyusunan Karya Ilmiah ini. Serta Para Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Akhir kata, Semoga semua bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan keridhaan dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Gorontalo, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1. Maksud Penelitian.....	7
1.3.2. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN	9
DAN HIPOTESIS	
2.1. Kajian pustaka	9
2.1.1. Pengertian Pariwisata	9
2.1.1.1 Pengertian Pengembangan Pariwisata	12
2.1.1.2 Unsur Unsur Komponen Pariwisata.....	14
2.1.1.3 Dasar Hukum Pariwisata.....	15
2.1.1.4. Macam Macam Pariwisata	16
2.1.1.5 Indikator Pengembangan Pariwisata	17
2.1.1.6 Karakteristik Produk Pariwisata.....	18
2.1.1.7 Komponen Daerah Tujuan Wisata	20
2.2. Perekonomian Masyarakat	21
2.2.1. Pengertian Pembangaunan Perekonomian Pemberdayaan Masyarakat.....	21
2.2.2. Kelembagaan dan Peran Kelembagaan	23
2.2.3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	26
2.2.4. Dampak Pariwisata Bagi Perekonomian Masyarakat	29
2.2.5. Indikator Perekonomian Masyarakat	30
2.2.6. Kesejahteraan Masyarakat	31
2.2.7. Faktor Faktor Yang mempengaruhi Perekonomian Masyarakat	32
2.3. Penelitian Terdahulu	34
2.4. Kerangka Pemikiran.....	35
2.5. Hipotesis.....	36

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	37
3.1. Obyek Penelitian.....	37
3.2. Metode Penelitian	37
3.2.1. Operasional Variabel Penelitian	38
3.2.2. Populasi Dan Sampel.....	40
3.2.3. Sumber Data	42
3.2.4. Teknik Pengumpulan Data	42
3.2.5. Prosedur Penelitian	43
3.2.6. Metode Analisis	47
3.2.2. Pengujian Hipotesis	49
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Gambaran Umum	50
4.1.1 Sejarah Singkat Kecamatan Atinggola.....	50
4.1.2 Struktur Organisasi Kecamatan Atinggola.....	51
4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	51
4.2.1. Gambaran Umum Variabel Sub Variabel Attraction (X1) ...	54
4.2.2. Gambaran Umum Variabel Sub Variabel Amenity (X2).....	54
4.2.3. Gambaran Umum Variabel Sub Variabel Accessibility (X3)	55
4.2.4. Gambaran Umum Variabel Sub Variabel Ancilliary (X4) ...	56
4.2.5. Gambaran Umum Variabel Variabel Perekonomian Masyarakat (Y).....	56
4.3 Hasil Penelitian	57
4.3.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	57
4.4 Analisis Data Statistik	60
4.5 Pengujian Hipotesis.....	63
4.5.1. Pengaruh Sub Variabel Attraction (X1) dan Sub Variabel Amenity (X2), Accessibility (X3), Ancilliary (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Perekonomian Masyarakat (Y) pada Kecamatan Atinggola	63
4.5.2. Pengaruh Pengembangan Pariwisata (X) Yang Terdiri Dari Attraction (X1) Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Perekonomian Masyarakat (Y).....	64
4.5.3. Pengaruh Pengembangan Pariwisata (X) Yang Terdiri Dari Amenity (X2) Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Perekonomian Masyarakat (Y).....	64
4.5.4. Pengaruh Pengembangan Pariwisata (X) Yang Terdiri Dari Accessibility (X3) Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Perekonomian Masyarakat (Y).....	64
4.5.5. Pengaruh Pengembangan Pariwisata (X) Yang Terdiri Dari Ancilliary (X4) Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Perekonomian Masyarakat (Y).....	65

4.5 Korelasi Antar Variabel X	65
4.7 Pembahasan.....	66
4.7.1. Pengembangan Pariwisata (X) yang terdiri dari Attraction (X1), Amenity (X2), dan Accessibility (X3) Ancilliary (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat Atingoola (Y)	65
4.7.2. Pengembangan Pariwisata (X) yang terdiri dari Attraction (X1), Amenity (X2), Accessibility (X3), Ancilliary (X4) secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat Atinggola (Y)	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Tedahulu.....	36
Tabel 3.1. Oprasional Variabel Penelitian X	41
Tabel 3.2. Oprasional Variabel Penelitian Y	41
Tabel 3.3. Pilihan Jawaban Quesioner	42
Tabel 3.4. Koefesien korelasi.....	47
Tabel 3.5. Jadwal Penenlitian.....	53
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Latar pendidikan.....	51
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Umur.....	52
Tabel 4.4 Tabel Skala Penelitian Jawaban Responden	53
Tabel 4.5. Tanggapan Responden Tentang Attraction (X1)	54
Tabel 4.6. Tanggapan Responden Tentang Amenity (X2).....	55
Tabel 4.7. Tanggapan Responden Tentang Accessibility (X3).....	55
Tabel 4.8. Tanggapan Responden Tentang Ancilliary (X4)	56
Tabel 4.9. Tanggapan Responden Perekonomian Masyarakat (Y).....	56
Tabel 4.10. Hasil Uji validitas dan Reliabilitas Variabel Attraction (X1).....	57
Tabel 4.11. Hasil Uji validitas dan Reliabilitas Variabel Amenity (X2)	58
Tabel 4.12. Hasil Uji validitas dan Reliabilitas Variabel Accessibility (X3)	59
Tabel 4.13. Hasil Uji validitas dan Reliabilitas Variabel Ancilliary (X4).....	59
Tabel 4.14. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Perekonomian Masyarakat (Y)	60
Tabel 4.15. Koefisien jalur, pengaruh langsung, pengaruh total dan pengaruh (X1), dan (X2) secara simultan dan parsial terhadap variabel (Y)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 3.1. Struktur Path Analisis.....	48
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Kecamatan Atinggola.....	51
Gambar 3.1. Hasil Estimasi Struktur Analisis Jalur.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi masyarakat dan penambahan penduduk yang semakin pesat mempengaruhi sektor pembangunan di suatu daerah. Salah satu kebutuhan primer bagi masyarakat yang tidak dapat dihindari adalah rumah tinggal. Perumahan adalah salah satu solusi yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap tempat tinggal. Dalam banyak kegiatan yang bertujuan untuk peningkatan perekonomian desa, sudah pasti ada banyak faktor yang ikut berpengaruh di dalamnya. Secara lebih rinci, perekonomian pedesaan ialah suatu potensi yang ada pada suatu desa dan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kesejahteraan bersama bagi masyarakat desa tersebut. Pemanfaatan potensi dari pedesaan tersebut jika dilakukan dengan cermat dan konsisten dapat serta-merta menaikkan kondisi kesejahteraan masyarakat desa secara bersama-sama.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu upaya perencanaan pembangunan yang diharapkan mampu menyediakan objek pariwisata daerah menjadi lebih dan mampu menjadi daya tarik wisatawan, yang dapat menggerakkan roda perekonomian nasional, daerah dan masyarakat melalui berbagai upaya pengembangan usaha di bidang pariwisata yang didukung oleh usaha-usaha yang terkait yaitu: segi kebudayaan yang berarti menggali kembali dan memperkenalkan. Pengembangan pariwisata pedesaan layak dikembangkan terutama untuk mendorong kegiatan non pertanian yang pada harapannya nanti dapat mendukung diversifikasi

desanya. Pariwisata pedesaan tentunya berbeda dengan pariwisata perkotaan, baik dalam hal obyek, lokasi, fungsi, skala maupun karakternya. Hal ini tentunya membawa konsekuensi terhadap perencanaan dan pengembangannya. aspek-aspek seperti peranan desa wisata dalam spesialisasi lokasi dan ketersediaan atraksi dan fasilitas layak mendapatkan perhatian dalam pengembangan desa-desa wisata yang diharapkan mampu mendukung diversifikasikan pedesaan dan untuk pengembangan pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas. Sumbangan pariwisata bagi pembangunan nasional, selain menyumbangkan devisa bagi negara, pariwisata juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu: memperluas lapangan usaha, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa, memperluas wawasan nusantara, mendorong perkembangan daerah, mendorong pelestarian lingkungan hidup, memperluas wawasan nusantara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air Karyono, (2013:89).

Desa Wisata adalah sebuah area atau daerah pedesaan yang memiliki daya tarik khusus yang dapat menjadi daerah tujuan wisata. Di desa wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih asli. Serta beberapa aktivitas pendukung seperti sistem bertani, berkebun serta makanan tradisional juga berkontribusi mewarnai keberadaan desa wisata itu sendiri. Selain faktor tersebut, faktor lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan factor penting yang harus

ada disuatu desa wisata. Menurut Peraturan Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku. Sugiartawan et al., (2019:90).

Pada pengembangan destinasi wisata unsur terpenting adalah masyarakat. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam mengembangkan wisata harus didukung oleh berbagai pihak seperti dilakukan kerjasama dengan pihak terkait misalnya kalangan pengusaha, tokoh masyarakat maupun pemerintah daerah. Selain itu dalam melakukan pengembangan wisata semua pihak harus turut andil agar mendapatkan hasil yang optimal. Karena pengembangan wisata pantai mempunyai pengaruh yang cukup kuat untuk pengembangan wilayah objek wisata yang menjadikan wilayah objek wisata itu semakin maju dan mempunyai sektor unggulan. Daerah tujuan wisata merupakan salah satu komponen penting sumber daya pariwisata. Faktor geografi merupakan faktor penting untuk pertimbangan pengembangan kepariwisataan. Pendekatan geografi yang mendasarkan pada aspek keruangan mempunyai kaitan yang erat dengan persebaran dari suatu obyek pembahasan. Pengembangan pariwisata yang menggunakan pendekatan keruangan dapat dilihat dari kedudukan obyek wisata terhadap obyek wisata yang lain, hal ini dimaksudkan untuk melihat potensi yang dimiliki obyek wisata dan adanya kemungkinan untuk dikembangkan atau berkembang Sujali, (2014:89)

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada beberapa masyarakat penjual makanan, penjaga vila, penjual mainan, serta penjual khas gorontalo kecamatan atinggola yang berjualan di sekitar tempat wisata khususnya di pantai Atinggola, pada tiga tahun terakhir terhitung dari tahun 2018 jumlah pengunjung mencapai 5000 orang sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan sekitar 2000 pengunjung, yang ada pada tempat wisata tersebut diketahui bahwa perekonomian masyarakat yang ada masih kurang stabil ditambah lagi dengan dampak yang terjadi ketika kurangnya pengunjung ditempat wisata seperti sekarang ini, sehingga perekonomian masyarakat masih kurang berkembang, dapat dilihat dari indikator perekonomian masyarakat kemampuan dalam sektor pariwisata dimana memberikan kontribusi ekonomi sangat tergantung dari pembelanjaan pengunjung semakin besar pembelanjaan pengunjung semakin berarti pula kontribusi ekonomi yang ditimbulkannya, tetapi dengan kondisi saat ini kurang memungkinkan untuk berjualan ditempat tempat wisata khususnya di pantai Atinggola, dengan adanya tempat wisata dapat memungkinkan untuk meningkatkan perekonomian atau pendapatan masyarakat akan tetapi dilihat dari situasi dan kondisi saat ini kurang tepat untuk berjualan di tempat wisata pada saat pandemic seperti ini, sehingga perekonomian masyarakat yang ada ditempat wisata tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya, dilihat dari komponen akomodasi dimana kurangnya transportasi yang beropresasi ditempat wisata (hotel, vila, pondok wisata atau home stay) karena dibatasi oleh pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga tidak terjadi perputaran perekonomian masyarakat ditempat tersebut.

Dilihat dari Pengaruh pembelanjaan pengunjung yang terjadi pada perekonomian masyarakat atinggola khususnya didaerah pariwisata dimana ketergantungan penghasilan masyarakat setempat terlalu besar pada pariwisata sehingga menimbulkan kecenderungan pada saat masa pandemic sekarang ini banyak masyarakat yang tidak berjualan lagi dikarenakan kurangnya pengunjung (atraksi dan amenitas), konsumsi (pengunjung) dan pola-pola pergerakan wisata (aksesibilitas), tidak mendapatkan pendapatan dari tempat wisata ditambah lagi dengan sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat sehingga perputaran perekonomian yang ada dimasyarakat setempat kurang stabil, serta timbulnya biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat misalnya pajak, sewa tempat dll.

Permasalahan tersebut diatas diduga disebabkan oleh pengembangan pariwisata dimasa sekarang ini yang kurang maksimal sehingga menyebabkan pelaku bisnis dan peluang usaha kurang mendapatkan pendapatan ditempat wisata tersebut dimana dilihat dari Attraction melalui keindahan alam yang ada sudah sangat bagus tempatnya yang strategis dan dapat menguntungkan pelaku bisnis akan tetapi pada saat ini perekonomian masyarakat ditempat wisata mengalami pengurangan pendapatan dikarenakan kondisi pandemic sekarang ini, serta adanya seni seni pertunjukan yang dilakukan pada saat kegiatan kegiatan tertentu akan tetapi tidak lagi diadakan kegiatan tersebut dikarenakan masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, dilihat dari Amenity melalui ketersediaan tempat yang memadai, kebersihan yang selalu terjaga dan kelengkapat tempat yang lengkap, dilihat dari Accessibility melalui prasarana dan transportasi yang ada sudah cukup baik hanya

saja kurang berlaku disaat seperti ini, serta dilihat dari Ancilliary melalui Kerjasama sudah sangat baik dan terbuka ditambah lagi dengan penerimaan masyarakat terhadap tempat wisata tersebut diterima dengan sangat baik bagi masyarakat yang berkunjung ditempat tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengembangan Pariwisata Pantai Minanga Terhadap Perekonomian Masyarakat Pada Kecamatan Atinggola.”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar Pengembangan Pariwisata (X) yakni Attraction (X_1), Amenity (X_2), Accessibility (X_3), Ancilliary (X_4), secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.
2. Seberapa besar Pengembangan Pariwisata (X) yakni Attraction (X_1), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.
3. Seberapa besar Pengembangan Pariwisata (X) yakni Amenity (X_2), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.
4. Seberapa besar Pengembangan Pariwisata (X) yakni Accessibility (X_3), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.

5. Seberapa besar Pengembangan Pariwisata (X) yakni Ancilliary (X_4), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data berupa Pengaruh Pengembangan Pariwisata Pantai Minanga Terhadap Perekonomian Masyarakat Pada Kecamatan Atinggola

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengembangan Pariwisata (X) yakni Attraction (X_1), Amenity (X_2), Accessibility (X_3), Ancilliary (X_4), secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengembangan Pariwisata (X) yakni Attraction (X_1), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.
3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengembangan Pariwisata (X) yakni Amenity (X_2), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.
4. Untuk mengetahui seberapa besar Pengembangan Pariwisata (X) yakni Accessibility (X_3), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.

5. Untuk mengetahui seberapa besar Pengembangan Pariwisata (X) yakni Ancillary (X_4), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi bagi Masyarakat Atinggola Mengenai Pengaruh Pengembangan Pariwisata Pantai Minanga Terhadap Perekonomian Masyarakat Pada Kecamatan Atinggola.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya bidang perekonomian masyarakat.

3. Manfaat Peneliti

Untuk menambah wawasan maupun pengetahuan yang berkaitan dengan Pemberdayaan Pariwisata, Perekonomian Masyarakat pada Kecamatan Atinggola.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan bagi peneliti lain tentang hasil penelitian dan dapat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain. Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan Indonesia yang memiliki nilai dan keuntungan yang signifikan bagi kemajuan ekonomi lokal dan global, karena itu sektor pariwisata ini digolongkan sebagai industri terbesar di Indonesia bahkan di dunia dan merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan penyedia lapangan pekerjaan yang banyak. Pengembangan pariwisata yang dilakukan masih sebatas seremonial yang ditandai dengan beberapa festival yang kurang promosi. Kontribusi teknologi terhadap promosi pariwisata dapat diimplementasikan dalam beberapa program yang salah satunya mencakup peningkatan pusat pelayanan informasi wisata bahari melalui website.

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat (2013:16) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. John Urry (2013:17) mengatakan

bahwa pariwisata adalah aktivitas bersantai waktu luang yang dilakukan seseorang bebas dari pekerjaan. Secara umum, Pariwisata adalah keseluruhan fenomena dan hubungan-hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, pemasok bisnis, pemerintah, dan masyarakat penerima dalam proses penciptaan daya tarik dan upaya menjamu para wisatawan dan pengunjung lainnya.

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pengertian pariwisata menurut WTO (World Tourism Organization) adalah berbagai aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain. Menurut Pendit (2013:21) daerah tujuan wisata adalah tempat yang karena atraksinya, situasinya hubungan lalu lintas dan fasilitas kepariwisataan menyebutkan tempat atau daerah tersebut menjadi objek kunjungan wisatawan. Atraksi wisata merupakan bagian penting dalam pengembangan suatu objek wisata, atraksi juga merupakan produk wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi objek wisata. persepsi pengunjung berperan penting dalam pengelolaan objek wisata. Pengunjung memiliki persepsi yang dapat mendukung pengembangan objek wisata selama kegiatan wisata tersebut tidak merusak dan sesuai dengan keadaan alam yang ada.

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan,

standar hidup sektor-sektor produktif lainnya. Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Industri pariwisata adalah suatu industri yang sangat penting karena menghasilkan devisa, menimbulkan transaksi triliunan rupiah, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan produk. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting yaitu :

- a. Sarana Pokok Pariwisata (Main Tourism Superstructures)
- b. Sarana Pelengkap Pariwisata (Supplementing Touri
- c. Sarana Penunjang Pariwisata (Supporting Toursm)

Menurut Suwantoro (2013:32) pariwisata adalah suatu perjalanan wisata yang dilakukan bersama-sama dengan pimpinan oleh seorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya. Burkart dan S Medlik (2014:126), pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut. Implementasi model pengembangan pariwisata berbasis ekowisata memiliki kemampuan untuk membentuk suatu destinasi wisata yang mengandalkan keindahan alam dan keanekaragaman hayati menjadi lebih optimal dan juga lestari pada saat yang bersamaan. Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang menghubungkan tempat asal wisatawan dan tujuan wisatanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang secara sukarela dan bersifat sementara waktu untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata tersebut.

2.1.1.1. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut.

Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak. Sehingga dapat disingkat bahwa Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.

Menurut Sastrayuda (2012:6-7) dalam perencanaan pengembangan meliputi:

1. Pendekatan Participatory Planning, dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata diikutsertakan baik secara teoritis maupun praktis.
2. Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata.
3. Pendekatan pemberdayaan masyarakat, adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.
4. Pendekatan kewilayahan, faktor keterkaitan antar wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana.
5. Pendekatan optimalisasi potensi, dalam optimalisasi potensi yang ada di suatu desa seperti perkembangan potensi kebudayaan masih jarang disentuh atau digunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengembangan.

Berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara berkelanjutan guna kepentingan masa yang akan datang untuk melindungi sumber daya dari efek-efek pengembangan yang mungkin menyebabkan gangguan kultural dan sosial karena tujuan dari pengembangan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan sumber daya yang telah ada.

2.1.1.2. Unsur Unsur Komponen Pariwisata

Menurut Spillane dalam Sari (2012:27) ada lima unsur komponen pariwisata yang sangat penting, yaitu:

- a. Attractions (daya tarik) attractions dapat digolongkan menjadi site attractions dan event attractions. Site attractions merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti kebun binatang, keratin, dan museum. Sedangkan event attractions adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindah dengan mudah seperti festival-festival, pameran, atau pertunjukan-pertunjukan kesenian daerah.
- b. Facilities (fasilitas-fasilitas yang diperlukan) fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan.
- c. Infrastructure (infrastruktur) daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang juga tinggal di sana, maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan.
- d. Transportations (transportasi) dalam objek wisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan

waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

- e. Hospitality (keramahtamahan) wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi.

2.1.1.3.Dasar Hukum Pariwisata

Dasar hukum pariwisata diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Dalam Undang- Undang nomor 10 tahun 2009 dijelaskan tentang ketentuan umum tentang pariwisata, asas, fungsi dan tujuan pariwisata, prinsip penyelenggaraan pariwisata, pembangunan kepariwisataan, kawasan strategis, usaha pariwisata, hak, kewajiban dan larangan, kewenangan pemerintah dan pemerintah daerah, koordinasi, Badan Promosi Pariwisata Indonesia, gabungan industri pariwisata Indonesia, pelatihan sumber daya manusia, standarisasi, sertifikasi, dan tenaga kerja, pendanaan, sanksi administratif, ketentuan pidana, ketentuan peralihan, dan ketentuan penutup.

- a. Asas pariwisata.

Kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan asas:

1. Manfaat.
2. Kekeluargaan.
3. Adil dan merata.

4. Keseimbangan.

5. Kemandirian.

6. Kelestarian.

7. Partisipatif.

8. Berkelanjutan.

9. Demokratis.

10. Kesenjangan.

11. Kesatuan.

b. Fungsi pariwisata.

Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

c. Tujuan pariwisata. Kepariwisataan bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.

3. Menghapus kemiskinan.

2.1.1.4. Macam Macam Pariwisata

Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang dibedakan menjadi :

a. Pariwisata lokal (local tourism) yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkungannya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.

- b. Pariwisata regional (regional tourism) yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional.
- c. Pariwisata nasional (national tourism) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warganegaranya sendiri tetapi juga orang asing yang terdiam di negara tersebut.
- d. Pariwisata regional-internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN.
- e. Pariwisata internasional (International tourism) yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia.

2.1.1.5. Indikator Pengembangan Pariwisata

Menurut Barreto dan Giantari (2015:35-37) ada beberapa indikator pengembangan pariwisata yaitu :

- 1. Attraction
 - a. Keindahan Alam
 - b. Seni Pertunjukan
- 2. Amenity
 - a. Ketersedian
 - b. Kebersihan

- c. Kelengkapan
- 3. Accessibility
 - a. Prasarana
 - b. Transportasi
- 4. Ancillary
 - a. Kerjasama
 - b. Penerimaan Masyarakat

2.1.1.6. Karakteristik Produk Pariwisata

Produk pariwisata merupakan produk jasa yang bersifat kompleks dan mempunyai karakteristik spesial, dimana akan membedakan mereka dengan produk manufaktur, seperti produk barang-barang elektronik ataupun hasil bumi.

Menurut I Ketut Gusti (2017:177) Pemahaman atas karakteristik produk pariwisata sangat diperlukan dalam keberhasilan suatu pemasaran produk pariwisata tersebut. Untuk lebih jelasnya, karakteristik tentang produk pariwisata yang merupakan produk jasa, karakteristiknya antara lain sebagai berikut:

- a. Intangibility Sebuah produk jasa yang bersifat intangible artinya produk tersebut tidak dapat didemonstrasikan atau dicoba (dites) sebelum dibeli atau digunakan. Produk jasa atau pariwisata hanya dapat sebatas menawarkan janji atau garansi serta ketepatan waktu penyediaan jasa kepada wisatawan yang akan melakukan perjalanan wisata.

- b. **Perishability** Artinya, sebuah produk jasa seperti produk pariwisata (tidak seperti produk barang) yang tidak dapat disimpan lama, dan kemudian untuk dijual saat harga tinggi.
- c. **Inseparability** Pada umumnya, produk jasa diproduksi dan dikonsumsi pada tempat yang sama dan bersamaan. Tidak sama seperti barang, suatu produk pariwisata harus dikonsumsi pada tempat di mana produk itu dihasilkan.
- d. **Complementarity of tourist service** Produk masing-masing perusahaan pariwisata itu baru akan tinggi nilainya bila produk yang satu dikombinasikan dengan produk yang lain hingga memiliki nilai yang lebih tinggi (*value added*) bagi konsumen pemakainya seperti wisatawan.
- e. **Pemasaran memerlukan dukungan organisasi resmi** Karena sifat dan karakter produk industri pariwisata yang jauh berbeda dengan produk manufaktur, apalagi dengan karakter *supply* yang terpisah-pisah dan terdiri perusahaan kecil menengah, sedang permintaan dalam satu paket wisata yang utuh, maka wajar pemerintah ikut membantu suksesnya pemasaran dalam kepariwisataan.
- f. **Memerlukan after sales service** Salah satu faktor yang paling penting dan menentukan adalah pelayanan purna jual (*after sales service*). Umumnya orang tidak mau membeli barang berharga yang tidak disertai pelayanan purna jual.

2.1.1.7. Komponen Daerah Tujuan Wisata

Menurut I Gustu Ngurah Widyatmaja (2017:100) Wisatawan yang melakukan perjalanan ke Daerah Tujuan Wisata (DTW) memerlukan berbagai kebutuhan dan pelayanan mulai dari keberangkatan sampai kembali lagi ke tempat tinggalnya. Aktivitas pariwisata sangat terkait dengan kehidupan kita sehari-hari. Sama seperti yang kita lakukan setiap hari, wisatawan juga butuh makan dan minum, tempat menginap, serta alat transportasi yang membawanya pergi dari suatu tempat ke tempat lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan dan pelayanan tersebut. Daerah Tujuan Wisata harus didukung empat komponen utama atau yang dikenal dengan istilah “4A” yaitu :

- a. Atraksi (atrraction) Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Ada banyak alasan mengapa orang berwisata ke suatu daerah. Beberapa yang paling umum adalah untuk melihat keseharian penduduk setempat, menikmati keindahan alam, menyaksikan budaya yang unik, atau mempelajari sejarah daerah tersebut.
- b. Fasilitas (Amenities) Secara umum pengertian amenities adalah segala macam prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.
- c. Aksesibilitas (Access) Jalan masuk atau pintu masuk utama ke daerah tujuan wisata merupakan access penting dalam kegiatan pariwisata. Airport, pelabuhan, terminal, dan segala macam jasa transportasi lainnya menjadi access penting dalam pariwisata. Di sisi lain access ini diidentikkan dengan

transferabilitas yaitu kemudahan untuk bergerak daridaerah yang satu ke daerah yang lain.

- d. Pelayanan tambahan (ancillary service) Sering disebut juga pelengkap yang harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata, baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk: pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan peraturan perundang-undangan baik di objek wisata maupun di jalan raya.

2.2. Perekonomian Masyarakat

2.2.1 Pengertian Perekonomian Masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga. Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Ismail Nawawi (2015:16),

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Menurut Arifin Noor (2013:85) Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya. Menurut Zulkarnain (2013:98), ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.

Menurut Zulkarnain (2013:99) Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

2.2.2. Kelembagaan dan Peran Kelembagaan

Menurut Mubyarto (2014:116), yang dimaksud lembaga adalah organisasi atau kaedah-kaedah baik formal maupun informal yang mengatur perilaku dan tindakan anggota masyarakat tertentu baik dalam kegiatan-kegiatan rutin sehari-hari maupun dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya kelembagaan mempunyai dua pengertian yaitu : kelembagaan sebagai suatu aturan main (rule of the game) dalam interaksi personal dan kelembagaan sebagai suatu organisasi yang memiliki hierarki Hayami dan Kikuchi, (2014:87). Kelembagaan sebagai aturan main diartikan sebagai sekumpulan aturan baik formal maupun informal, tertulis maupun tidak tertulis mengenai tata hubungan manusia dan lingkungannya yang menyangkut hak-hak dan perlindungan hak-hak serta tanggung jawabnya. Kelembagaan sebagai organisasi biasanya merujuk pada lembaga-lembaga formal seperti departemen dalam pemerintah, koperasi, bank dan sebagainya. Suatu kelembagaan (instiution) baik

sebagai suatu aturan main maupun sebagai suatu organisasi, dicirikan oleh adanya tiga komponen utama (Pakpahan, dalam Nasution, 2012:122) yaitu :

- a. Batas kewenangan (jurisdictional boundary). Batas kewenangan merupakan batas wilayah kekuasaan atau batas otoritas yang dimiliki oleh seseorang atau pihak tertentu terhadap sumberdaya, factor produksi, barang dan jasa. Dalam suatu organisasi, batas kewenangan menentukan siapa dan apa yang tercakup dalam organisasi tersebut.
- b. Hak Kepemilikan (Property right). Konsep property right selalu mengandung makna sosial yang berimplikasi ekonomi. Konsep property right atau hak kepemilikan muncul dari konsep hak (right) dan kewajiban (obligation) dari semua masyarakat peserta yang diatur oleh suatu peraturan yang menjadi pegangan, adat dan tradisi atau consensus yang mengatur hubungan antar anggota masyarakat. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang dapat mengatakan hak milik atau penguasaan apabila tidak ada pengesahan dari masyarakat sekarang. Pengertian diatas mengandung dua implikasi yakni, hak seseorang adalah kewajiban orang lain dan hak yang tercermin oleh kepemilikan (ownership) adalah sumber kekuasaan untuk memperoleh sumberdaya.
- c. Aturan representasi (Rule of representation). Aturan representasi mengatur siapa yang berhak berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan apa yang diambil dan apa akibatnya terhadap performance akan ditentukan oleh kaidah representasi yang digunakan dalam proses

pengambilan keputusan. Dalam proses ini bentuk partisipasi ditentukan oleh keputusan kebijaksanaan organisasi dalam membagi beban dan manfaat terhadap anggota dalam organisasi tersebut. Terkait dengan komunitas perdesaan, maka terdapat beberapa unit-unit sosial (kelompok, kelembagaan dan organisasi) yang merupakan aset untuk dapat dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan. Pengembangan kelembagaan di tingkat lokal dapat dilakukan dengan sistem jejaring kerjasama yang setara dan saling menguntungkan.

Menurut Sumarti, dkk (2014:108), kelembagaan di perdesaan dapat dibagi ke dalam dua kelompok yaitu : pertama, lembaga formal seperti pemerintah desa, BPD, KUD, dan lain-lain. Kedua, kelembagaan tradisional atau lokal. Kelembagaan ini merupakan kelembagaan yang tumbuh dari dalam komunitas itu sendiri yang sering memberikan “asuransi terselubung” bagi kelangsungan hidup komunitas tersebut. Kelembagaan tersebut biasanya berwujud nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan cara-cara hidup yang telah lama hidup dalam komunitas seperti kebiasaan tolong-menolong, gotong-royong, simpan pinjam, arisan, lumbung paceklik dan lain sebagainya. Keberadaan lembaga di perdesaan memiliki fungsi yang mampu memberikan “energi sosial” yang merupakan kekuatan internal masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah mereka sendiri.

Peran kelembagaan sangat penting dalam mengatur sumberdaya dan distribusi manfaat, untuk itu unsur kelembagaan perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan potensi desa guna menunjang pembangunan desa. Dengan adanya kelembagaan

petani dan ekonomi desa sangat terbantu dalam hal mengatur silang hubungan antar pemilik input dalam menghasilkan output ekonomi desa dan dalam mengatur distribusi dari output tersebut.

2.2.3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

- a. Pengertian BUMDES Pengertian BUMDES atau Badan Usaha Milik Desa menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDES adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Dijelaskan juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa bahwa untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Hal tersebut berarti pembentukan BUMDES didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan dan pembentukan BUMDES adalah atas prakarsa masyarakat desa.
- b. Landasan Hukum BUMDES Dasar pembentukan BUMDES Desa Karangrejek adalah UU No. 32 tahun 2004 pasal 213, Peraturan Pemerintah

No. 72 tahun 2005, dan diatur lebih rinci melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang BUMDES.

c. Tujuan BUMDES Berikut ini adalah tujuan utama dari pendirian BUMDES :

- 1) Mendorong perkembangan perekonomian desa
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa
- 3) Meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa yang berpenghasilan rendah
- 4) Mendorong berkembang usaha mikro sektor informal

BUMDES didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang merupakan prakarsa masyarakat desa. Artinya usaha yang kelak akan diwujudkan adalah digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan sebuah kemajuan di dalam masyarakat desa. Berkaitan dengan alasan ini maka seharusnya BUMDES mampu untuk memberikan kontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Terdapat tujuh ciri utama yang membedakan BUMDES dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- 1) Badan ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
- 2) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (59%) melalui penyertaan modal (saham atau andil)
- 3) Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom)
- 4) Bidang usaha yang dijalankan berdasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar

- 5) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy)
- 6) Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes
- 7) Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, dan anggota)

d. Pendirian BUMDES

Dinyatakan dalam undang-undang bahwa BUMDES dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Maksud dari kebutuhan dan potensi desa adalah sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok
- 2) Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan yang terdapat permintaan dari pasar
- 3) Adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi
BUMDES merupakan wahana untuk menjalankan usaha di desa. Usaha desa adalah jenis usaha yang berupa pelayanan ekonomi desa seperti, usaha jasa, penyaluran sembilan bahan pokok, perdagangan hasil pertanian, serta industri dan kerajinan rakyat. Berikut ini adalah syarat pembentukan BUMDES menurut Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 :

- 1) Atas inisiatif pemerintah desa dan atau masyarakat, terutama dalam berdasarkan musyawarah warga desa
- 2) Adanya potensi usaha masyarakat

- 3) Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok
- 4) Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa
- 5) Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat desa
- 6) Adanya unit-unit usaha masyarakat yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi
- 7) Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.

2.2.4. Dampak Perekonomian Masyarakat

Menurut Ketut Suwena I Gusti Ngurah Widyatma (2017:200) dampak yang dikembangkannya pariwisata antara lain yaitu:

1. Dampak Positif

Dampak positif yang ditimbulkan dari pengembangan industri pariwisata ini antara lain adalah:

- a. Membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal atau penduduk sekitar dan dan peluang bisnis
- b. Meningkatkan pendapatan Masyarakat
- c. Dengan dikembangkannya lokasi pariwisata ini, maka dibangun dan dikembangkan pula akses menuju lokasi agar lebih mudah dijangkau oleh wisatawan. Dengan demikian, maka masyarakat sekitarpun bisa

menikmati pembangunan tersebut seperti tersedianya jalur perjalanan yang lancar, dan transportasi yang memadai.

- d. Dengan semakin dikembangkannya lokasi pariwisata ini, maka dapat mendorong peningkatan pembangunan daerah sekitar dan tersedianya fasilitas umum yang semakin banyak, seperti penginapan, minimarket, dan lain-lain.

2. Dampak negatif

Disamping dampak positif pariwisata terhadap ekonomi yang telah diuraikan di atas, juga tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa dampak negatif dari kebebasan pariwisata bagi ekonomi suatu daerah atau negara. Dampak negatif tersebut diantaranya:

- a. Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata
- b. Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat yang menyebabkan pengambialn modal investasi juga tidak pasti.
- c. Timbulnya biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat.

2.2.5. Indikator Perekonomian Masyarakat

Menurut Adi Kampana (2012:27) Beberapa indikator perekonomian masyarakat adalah:

1. Kemampuan sektor pariwisata dalam memberikan kontribusi ekonomi sangat tergantung dari pembelanjaan pengunjung. Semakin besar pembelanjaan pengunjung semakin berarti pula kontribusi ekonomi yang ditimbulkannya. Sedangkan pembelanjaan pengunjung ditentukan oleh lama tinggal di suatu

destinasi wisata. Jadi pengunjung yang menginap tentunya akan memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan pengunjung yang hanya tinggal sementara saja atau tidak menginap.

2. Pembelanjaan terbesar pengunjung di suatu destinasi terletak pada komponen akomodasi; hotel, vila, pondok wisata atau home stay.
3. Pengaruh dari pembelanjaan pengunjung sebagian besar akan diterima oleh masyarakat terutama yang berbatasan langsung dengan lokasi produksi (atraksi dan amenitas), konsumsi (pengunjung) dan pola-pola pergerakan wisata (aksesibilitas).

2.2.6. Kesejahteraan Masyarakat

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian. kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktifitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (disadvantage groups). Penyelenggaraan berbagai skema perlindungan sosial (social protection) baik yang bersifat formal maupun informal adalah contoh aktivitas kesejahteraan sosial Suharto, (2012:30). Berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 Ayat 1, Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar bisa hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi

sosialnya. Upaya untuk mewujudkan suatu kesejahteraan sosial, meliputi rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, dan jaminan sosial. Jaminan kesejahteraan adalah skema yang melembaga untuk menjamin seluruh rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Tujuan dari kesejahteraan berdasarkan UU Nomor 11 Pasal 3 Tahun 2009, adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup.
- 2) Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian.
- 3) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial.
- 4) Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
- 5) Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial

2.2.7. Faktor Faktor Yang mempengaruhi Perekonomian Masyarakat

Menurut Adi Kampana (2012:35) ada empat faktor yang mempengaruhi perekonomian masyarakat diantaranya

1. Sumber Daya Manusia

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yaitu sumber daya manusia. Sebab manusia merupakan pelaku ekonomi, yang berperan dalam menciptakan kegiatan ekonomi itu sendiri serta melakukan pembangunan di dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, apabila ingin ekonomi maju maka pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas SDM.

2. Sumber Daya Alam

Selain sumber daya manusia, sumber daya alam juga menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi. Karena suatu kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan baik, apabila tersedia sumber daya alam yang memadai seperti udara, mineral, tumbuhan, tanah, hewan, air, dan lain sebagainya. SDA ini menjadi bahan dasar untuk semua bentuk produksi.

3. Sumber Daya Modal

Modal merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan, untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal ini bisa berupa peralatan, perlengkapan, uang, dan lain sebagainya. Tentunya ada tidaknya modal ini akan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu upaya mendapatkan sumber daya modal, yaitu melakukan pembentukan dan pengembangan investasi.

4. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap proses produksi. Karena dengan bantuan hal ini, maka semua proses produksi bisa dilaksanakan dengan lebih cepat serta memberikan kualitas yang tinggi. Oleh karena itu perkembangan teknologi ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara.

Itulah beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Apabila ingin memajukan ekonomi negara, maka faktor faktor yang sudah disebutkan tersebut perlu ditingkatkan dengan baik. Setiap masyarakat perlu berkontribusi dalam

meningkatkan berbagai faktor ini, agar tercipta pertumbuhan ekonomi yang lebih maju di tanah air.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan penelitian	Alat Analisis	Hasil
Sani Alim Irhamna (2018)	Pengaruh Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo	Untuk mengetahui Pengaruh Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo	metode Regresi Sederhana	Ada Pengaruh positif antara pengaruh Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo secara signifikan
Endang Kurniawati (2019)	Pengaruh Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)	Untuk Mengetahui Pengaruh Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)	metode Regresi Berganda	Ada pengaruh positif antara Pengaruh Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat) secara signifikan
Andri Pradika (2019)	Pengaruh Dampak Perekonomian Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Pedagang Buah Di Sekitar Museum Tsunami Kota Banda Aceh Tahun	Untuk Mengetahui Pengaruh Dampak Perekonomian Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Pedagang Buah Di Sekitar Museum Tsunami Kota Banda Aceh Tahun	metode Regresi Berganda	Ada pengaruh positif antara Pengaruh Dampak Perekonomian Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Pedagang Buah Di Sekitar Museum Tsunami Kota Banda Aceh Tahun secara signifikan

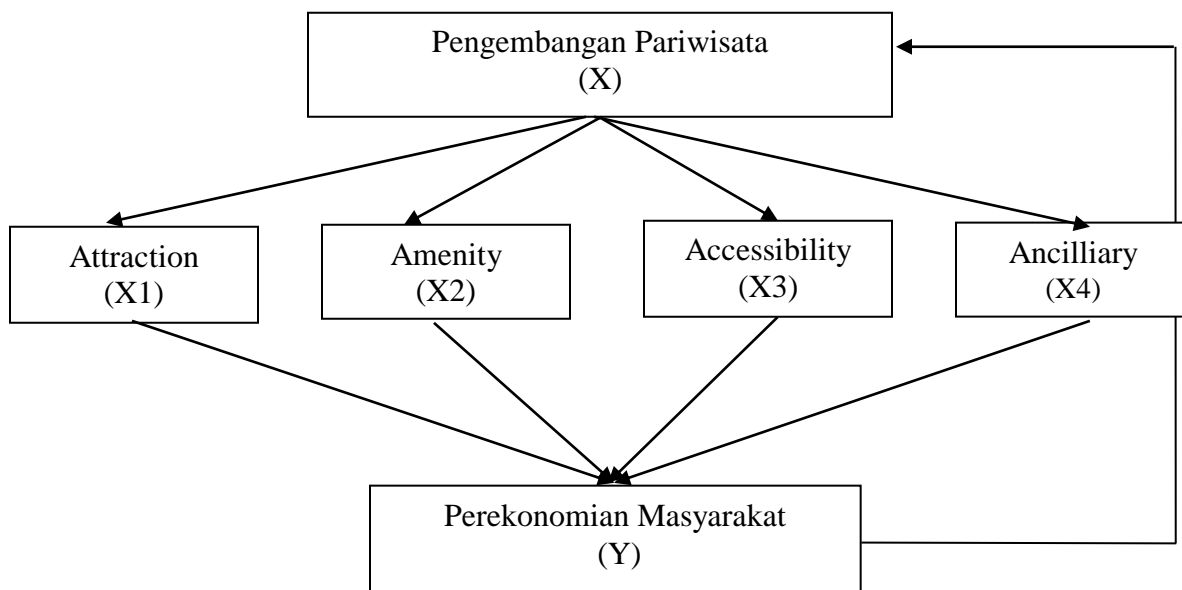
Tabel. 2.2. Perbedaan dengan Penelitian Sekarang

Nama (tahun)	Judul	Tujuan penelitian	Alat Analisis	Hasil
Siti Mutia Gobel (2021)	Pengaruh Pengembangan Pariwisata Pantai Minanga Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Atinggola	Untuk mengetahui Pengaruh Pengembangan Pariwisata Pantai Minanga Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Atinggola	Metode Analisis Path	

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakaspewawaian adalah sebagai berikut:

1. Persamaannnya adalah variabel yang digunakan peneliti sama dengan variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu
2. Perbedaannya adalah, tempat penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, dan alat analisis yang digunakan.

2.4. Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1 Kerangka**

2.5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengembangan Pariwisata (X) yakni Attraction (X_1), Amenity (X_2), Accessibility (X_3), Ancilliary (X_4), secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.
2. Pengembangan Pariwisata (X) yakni Attraction (X_1), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.
3. Pengembangan Pariwisata (X) yakni Amenity (X_2), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.
4. Pengembangan Pariwisata (X) yakni Accessibility (X_3), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.
5. Pengembangan Pariwisata (X) yakni Ancilliary (X_4), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Pengembangan Pariwisata (X) yakni Attraction (X_1), Amenity (X_2), Accessibility (X_3), Ancilliary (X_4), secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.

3.2. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Survey, yaitu menjelaskan hubungan kausal dan pengujian Hipotesis. Penelitian ini mengambil Sampel dari suatu Populasi dan menggunakan Quesioner sebagai alat pengumpulan data dan informasi utama dan pokok Singarimbun, (2015:5). Sedangkan menurut Kerlinger dan Sugiyono (2011:7), metode Survey adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.

Informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti, dimana yang menjadi unit analisisnya adalah para individu pada daerah objek penelitian yang kesemuannya mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Kuantitatif, adalah data berupa bilangan yang nilainya berubah-ubah atau bersifat variatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert yang disebarakan kepada responden.
- 2) Data kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan atau gambaran suatu objek. Dalam penelitian ini data kualitatif adalah kondisi Organisasi atau sejarah Objek Penelitian.

3.2.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) jenis variabel yang terdiri dari :

1. Variabel Bebas (Independent) yaitu Pengembangan Pariwisata (X) yakni Attraction (X_1), Amenity (X_2), Accessibility (X_3), Ancilliary (X_4),
2. Variabel Terikat (Dependent) yaitu Perekonomian Masyarakat (Y) Variabel-variabel yang tersebut di atas dapat dilihat lebih jelas lagi pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 3.1 Operasionalisasi Variabel X

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Pengembangan Pariwisata (X)	Attraction (X1)	1. Keindahan Alam 2. Seni Pertunjukan	Ordinal
	Amenity (X2)	1. Ketersedian 2. Kebersihan 3. Kelengkapan	
	Accessibility (X3)	1. Prasarana 2. Trasportasi	
	Ancilliary (X4)	1. Kerjasama 2. Penerimaan Masyarakat	

Sumber Variabel X : Barreto dan Gintari (2015:35-37)

Tabel. 3.2 Operasionalisasi Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Perekonomian Masyarakat (Y)	Indikator Perekonomian Masyarakat	1. Kemampuan Sektor Pariwisata dalam memberikan kontribusi ekonomi 2. Komponen Akomodasi seperti (vila dan pondok wisata) 3. Lokasi Kegiatan seperti atraksi, penjualan makanan, hasil kerajinan	Ordinal

Sumber Variabel Y: Adi Kampana (2012:27)

Dalam melakukan riset terhadap variabel independen dan variabel dependen, maka akan diukur dan dilakukan antara lain dengan menggunakan instrument Questioner terhadap variabel-variabel di atas dan menggunakan Skala Likert. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai poin mulai dari sangat Positif sampai dengan sangat negative. Questioner disusun dengan memberikan 5 (lima) pilihan jawaban, dimana dari setiap pilihan akan diberikan bobot yang berbeda seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel. 3.3.
Daftar Pilihan Jawaban Questioner

PILIHAN	BOBOT
Sangat Setuju/Selalu (sangat positif)	5
Setuju / Sering (positif)	4
Ragu-ragu /Kadang-kadang (Netral)	3
Tidak Setuju / Jarang (Negatif)	2
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah (Sangat Negatif)	1

3.2.2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting guna mengetahui karakteristik dari populasi yang merupakan elemen-elemen dalam objek penelitian. Data tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan atau digunakan untuk pengujian Hipotesis. Dalam pengumpulan data akan selalu dihadapkan dengan objek yang akan diteliti, hal ini berupa benda, manusia dan aktifitas atau peristiwa yang terjadi. Riduwan (2010;54), populasi adalah merupakan

objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Sugiyono (2011:61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey Menurut Sugiyono (2017:29) metode survey adalah: Metode yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara, terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka peneliti menetapkan populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 35 orang..

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan dapat diberlakukan untuk populasi. Penelitian ini menggunakan penarikan sampel dengan menggunakan

metode Sampling jenuh (Sensus). Menurut Sugiyono (2011:69) Sampling jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.

Untuk memperoleh sampel yang mencerminkan karakteristik populasi secara tepat, dalam hal ini tergantung oleh dua faktor metode penarikan sampel dan penentuan sampel. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat pada kecamatan Atinggaola berjumlah 35 orang masyarakat yang membuka usaha jualan dilokasi pariwisata peneliti temui dijadikan sampel dalam penelitian ini

3.2.3. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner kepada responden, hasil pengamatan langsung di lapangan serta hasil wawancara.
- 2) Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya, baik yang berada pada objek penelitian maupun yang ada di perpustakaan dan diperoleh dari buku-buku, artikel, dan tulisan ilmiah.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, mengamati kegiatan organisasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Wawancara dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data berupa keterangan-keterangan dan informasi dimana yang menjadi sasaran interview adalah Masyarakat Kecamatan Atinggola.
3. Kuesioner, di lakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada Responden dalam hal ini adalah masyarakat pada Kecamatan Atinggola.

3.2.5. Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan data yang baik dalam arti mendekati secara objektif sudah tentu diperlukan suatu instrument alat pengumpul data yang baik dan yang lebih penting lagi adanya alat ukur yang valid dan andal (reliable). Untuk meyakini bahwa instrumen yang valid dan andal, maka harus diuji validitas dan realibilitasnya sehingga bila digunakan menghasilkan data yang akurat dan objektif.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dengan menguji validitas konstruksi (*construct validity*), maka dapat di gunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), setelah instrumen dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara di mintai pendapatnya tentang instrument yang telah di susun itu. Hal ini sependapat dengan sugiyono (2012:114) mengatakan bahwa “setelah pengujian konstruksi selesai dari para ahli, maka di teruskan uji coba instrument. Instrument yang telah di setuju para ahli tersebut di cobakan pada sampel di mana populasi di ambil. Setelah data di dapat dan di tabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi di lakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor instrument.”

Uji validitas di lakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Selanjutnya dengan memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Untuk pengujian validitas peneliti dengan menggunakan rumus korelasi seperti yang dikemukakan oleh pearson yang di kenal dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum X^2\}. \{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Angka korelasi

X = Skor pertanyaan (ke-n) variabel X

Y = Skor pertanyaan (ke-n) variabel Y

n = Jumlah responden

XY = Skor pertanyaan dikali total pertanyaan

Kriteria pengujian untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Maka hipotesis nol (H_0) di terima jika $-t_{(1 - \frac{1}{2} \alpha)} < t < t_{(1 - \frac{1}{2} \alpha)}$ di mana distributi t yang di gunakan mempunyai dk = $(n - 2)$, dalam hal lainnya H_0 ditolak dan rumus yang di gunakan yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = test

r = korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

Tabel 3.5 Koefisien korelasi

R	Keterangan
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat rendah

Sumber : Riduwan (2012:86)

Penafsiran harga koefisien korelasi ada dua cara yaitu :

- 1) Dengan melihat harga r dan di interpretasikan misalnya korelasi tinggi, cukup, dan sebagainya.
- 2) Dengan berkonsultasi ke tabel harga kritik r product moment sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika harga r lebih kecil dari harga kritik dalam tabel, maka korelasi tersebut tidak signifikan. Begitu juga arti sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat di percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat di percaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat di percaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengn kenyataannya, maka berapa kalipun di ambil, tetap akan sama. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini

menggunakan rumus *alpha cronbach* menurut Ghazali (2005:45) dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan :

K = Jumlah instrument pertanyaan

$\sum Si^2$ = Jumlah varians dalam setiap instrumen

S = Varians keseluruhan instrument

Suatu variabel di katakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* >0,60 (Ghozali, 2005:46). Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

3. Konversi Data

Proses transformasi data dari skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval dapat dilakukan melalui suatu metode transformasi data yang dikenal *Method of Successive Interval*, Hays dalam (Riduwan, 2012:30). Pada umumnya jawaban respondent yang diukur dengan menggunakan skala likert (*Lykertscale*) diadakan scoring yakni pemberian nilai numerikal 1,2,3, 4,dan 5 setiap skor yang diperoleh akan memiliki tingkat pengukuran ordinal. Nilai numerikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya memulai proses transformasi ditempatkan kedalam interval, sebagai berikut:

1. Untuk setiap pertanyaan, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban).

2. Berdasarkan frekuensi setiap kategori hitung proporsinya.
3. Dari proporsi yang diperoleh, hitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori.
4. Tentukan pula nilai batas Z untuk setiap kategori.
5. Hitung scale value (interval rata-rata) untuk setiap kategori dengan

persamaan :

$$\text{Scale} = \frac{\text{Kepadatan batas bawah kepadatan batas atas}}{\text{Daerah di bawah batas atas} - \text{daerah di bawah batas bawah}}$$

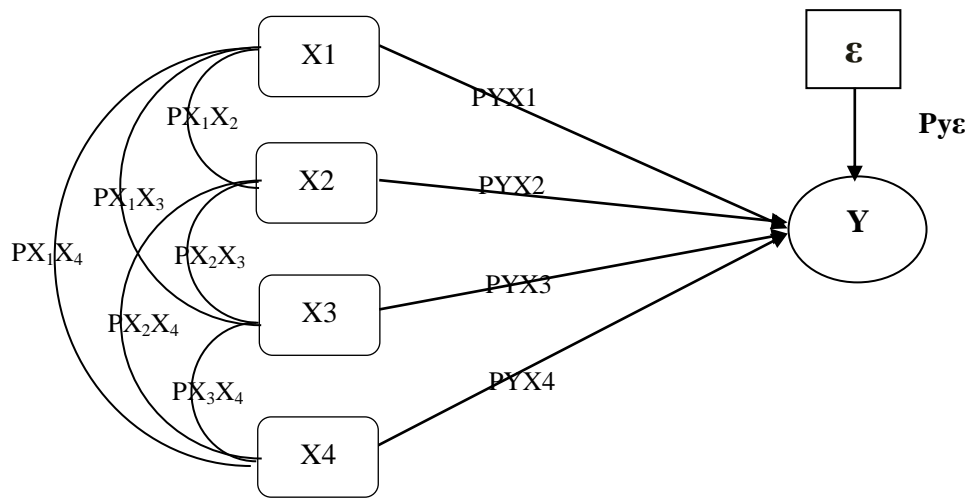
6. Hitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan :

$$\text{Score} = \text{scale value} + / \text{scale value} / + 1$$

3.2.6. Metode analisis

Untuk memastikan sub-sub variabel apakah ada pengaruh pengembangan pariwisata Terhadap perekonomian masyarakat, maka pengujian di lakukan dengan uji analisis jalur (*Path Analysis*), dengan terlebih dahulu mengkonversi data skala ordinal ke skala interval melalui *Method Successive Interval* (MSI). Analisis jalur di gunakan dengan pertimbangan bahwa pola hubungan antar variabel dalam penelitian adalah bersifat korelatif dan kausalitas.

Hipotesis penelitian diperlihatkan melalui struktur hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dengan diagram jalur ini dapat di lihat pada struktur jalur berikut ini :



Gambar 3.1. Struktur Path Analisis

Dimana :

$PyX1$: Attraction

$PyX2$: Amenity

$PyX3$: Accessibility

$PyX4$: Ancilliary

Y : Perekonomian Masyarakat

ϵ : Variabel lain yang mempengaruhi Y

r : Korelasi antar variabel X

Data yang terkumpul di analisis hubungan kausalnya antara variabel-variabel atau dimensi-dimensi yang di lakukan dengan menggunakan anlisis jalur (*path analysis*) yang memperlihatkan pengaruh. Gambar di atas juga memperlihatkan bahwa sub-sub variabel tersebut tidak hanya di pengaruhi oleh X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 , tetapi ada variabel epsilon (ϵ) yaitu variabel yang tidak diukur dan di teliti.

3.2.7 Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama – sama. Dikatakan signifikan apabila nilai $\text{sig} < \alpha$. Uji F dapat di cari dengan rumus :

$$\frac{R^2/(n-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

Hasil uji F dapat dilihat pada output *ANNOVA* dari hasil analisis regresi berganda. Dengan kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} sehingga :

1. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh signifikan.
2. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh signifikan.

2. Uji t (parsial)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dikatakan berpengaruh signifikan apabila $\text{sig} < \alpha$. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (0,05)$, maka H_1 diterima, H_0 ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (0,05)$, maka H_1 diterima, H_0 diterima

Nilai t dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{ab}$$

Keterangan :

b : Koefisien regresi variabel independen

ab : Standar deviasi koefisien regresi variabel independen

Sesuai dengan hipotesis dan desain penelitian yang telah di kemukakan sebelumnya, maka dalam pengujian hipotesis menggunakan *path analysis* dengan menggunakan alat statistik *Software SPSS* versi 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat persamaan struktural, yaitu :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$
2. Menghitung matrix korelasi antar X_1, X_2, X_3, X_4 dan Y
3. Menghitung matrix korelasi antar variabel *eksogenous*
4. Menghitung matrix invers R_1^{-1}
5. Menghitung koefisien jalur β_{yx_i} ($i = 1, 2, 3, \text{ dan } 4$)
6. Menghitung R^2 yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y
7. Hitung pengaruh variabel lain ($\beta_{y\epsilon}$)
8. Menghitung pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yaitu Pengaruh langsung :

$$Y \leftarrow X_i \longrightarrow Y = (\beta_{yx_i}) (\beta_{y\epsilon}); \text{ dimana } i = 1, 2, 3, \text{ dan } 4$$

9. Pengolahan data menggunakan alat statistik SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 20.

10. Pengujian hipotesis Secara Simultan Uji F dan Secara Parial Uji T

Dalam Uji F dilakukan perumusan F_{hitung} yaitu

$$F = \frac{R^2/(n-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dalam Uji t dilakukan perumusan t_{hitung} yaitu

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

BAB IV

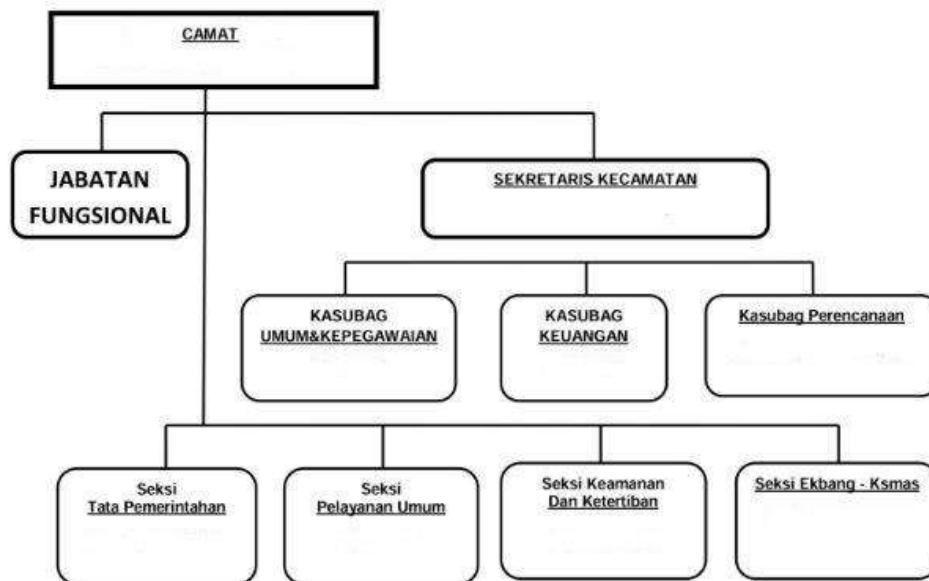
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Kecamatan Atinggola

Atinggola adalah salah satu kecamatan yang terletak di kabupaten Gorontalo Utara yang berbatasan langsung dengan kabupaten Bolaang Mongondow Utara provinsi Sulawesi Utara ini menyimpan begitu banyak situs sejarah dan kesenian daerah yang dapat di angkat dan dapat menjadi satu kebanggaan masyarakat Gorontalo. Sebuah situs sejarah yang memiliki daya tarik tersendiri yakni Otalojini (batu jin), berwujud susunan batu-batu besar yang menyerupai goa, masyarakat Atinggola berpendapat bahwa dalam goa tersebut dihuni oleh jin-jin muslim. Atinggola sebagian besar masyarakat pekerjaannya adalah Petani dan Nelayan. Penduduk Atinggola sebahagian besar adalah berasal dari penduduk asli yang mewarisi tanah-tanah di desa yang ada di kecamatan Atinggola tersebut, dan sebahagian lagi pendatang dari luar daerah, antara lain Buol dan Kaidipang. Mata pencaharian mereka adalah bercocok tanam, lalu menikah dengan penduduk asli Atinggola, sehingga mereka telah menetap dan menjadi masyarakat Atinggola. Atinggola merupakan kecamatan yang memiliki sembilan desa yakni Desa Imana, Oluhuta, Kotajin Utara, Kotajin Induk, Monggupo, Pinontoyonga, Possono, Buata, Tombulilato. Desa yang di tentukan peneliti untuk menjadi obyek penelitian yakni desa Kotajin Utara yang dibagi menjadi empat dusun yakni dusun Batu Damba, Otalojini, Minanga, dan Dusun Pasir Putih.

4.1.2. Struktur organisasi Kecamatan Atinggola



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kecamatan Atinggola

4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Dari 35 responden pada penelitian ini dapat dikemukakan identitas responden yang meliputi: jenis kelamin dan umur.

1. Deskriptif Responden

1. Latar Pendidikan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan jumlah responden berdasarkan latar pendidikan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Latar pendidikan

Jenis Kelamin	Frekuensi (Σ)	Prsentase (%)
SMA/SMK	12	34
S1	20	57
S2	3	9
Total	35	100

Sumber: Hasil olahan Data 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden tingkat SMA/SMK yaitu sebanyak 12 orang atau sekitar 34%, jumlah responden tingkat S1 sebanyak 20 orang atau 57%. Sedangkan jumlah responden tingkat S2 sebanyak 3 orang atau 9%. Hal ini menunjukkan bahwa antara responden memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

2. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Σ)	Prsentase (%)
Laki-laki	18	51
Perempuan	17	49
Total	35	100

Sumber: Hasil olahan Data 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden laki-laki yaitu 18 orang atau sekitar 51%, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 17 orang atau 49%. Hal ini menunjukkan bahwa antara responden laki-laki dengan perempuan tidak seimbang.

3. Umur

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan jumlah usia responden berdasarkan usia yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (Σ)	Prsentase (%)
< 20 Tahun	5	14
20-30 Tahun	13	37
>31 Tahun	17	49
Total	35	100

Sumber: Hasil olahan Data 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden umur < 20 Tahun yaitu 5 orang atau sekitar 14%, sedangkan jumlah responden umur 20-30 Tahun sebanyak 13 orang atau 37%. Dan jumlah responden umur >31 Tahun sebanyak 17 orang atau 49%. Hal ini menunjukkan bahwa antara responden memiliki umur yang berbeda-beda.

Seluruh variabel bebas dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan variabel Pengembangan Pariwisata. Bobot-Bobot butir instrument berdasarkan variabel terlebih dahulu di deskripsikan dengan melakukan perhitungan frekwensi dan skor berdasarkan bobot option (pilihan) jawaban. Perhitungan frekwensi dilakukan dengan cara menghitung jumlah bobot yang dipilih.

Sedangkan perhitungan skor dilakukan melalui perkalian antara bobot option dengan frekwensi, berikut Proses perhitungannya.

Bobot Terendah X Item X Jumlah Responden : $1 \times 1 \times 35 = 35$

Bobot Tertinggi X Item X Jumlah Responden : $5 \times 1 \times 35 = 175$

Hasil perhitungan tersebut diintervalkan dalam bentuk rentang skala penelitian sebagaimana pada tabel di bawah ini.

$$\text{Rentang Skalanya yaitu : } \frac{175 - 35}{5} = 28$$

Tabel 4.4 Tabel skala penelitian jawaban responden

No	Rentang	Kategori
1.	35-63	Sangat Rendah
2.	64-92	Rendah
3.	93-121	Sedang
4.	122-150	Tinggi
5.	151-175	Sangat tinggi

Sumber : Hasil Olahan Data 2022

Berikut ini akan disajikan gambaran hasil tabulasi data atau variabel yang menjadi objek penelitian.

4.2.1. Gambaran Umum Sub Variabel Attraction (X1)

Hasil Tabulasi data Sub Attraction (X1), yang diisi oleh 35 responden (sampel) dapat divisualisasikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.5. Tanggapan Responden Tentang Attraction (X1)

Skor	Item					
	X ₁ 1			X ₁ 2		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	15	75	42,9%	15	75	42,9%
4	7	28	20,0%	10	40	28,6%
3	13	39	37,1%	9	27	25,7%
2	0	0	0,0%	1	2	2,9%
1	0	0	0,0%	0	0	0,0%
Σ	35	142	100%	35	144	100%
Kategori	Tinggi			Tinggi		

Sumber : Data Olahan lampiran Frekwensi 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Sub Attraction (X1) responden yang menjawab item pernyataan X1.1 memperoleh skor 142 dengan kategori tinggi, dan responden yang menjawab item pernyataan X1.2 memperoleh skor 144 dengan kategori tinggi.

4.2.2. Gambaran Umum Sub Variabel Amenity (X2)

Hasil Tabulasi data variabel Amenity (X2), yang diisi oleh 35 responden (sampel) dapat divisualisasikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.6. Tanggapan Responden Tentang Amenity (X2)

Skor	Item								
	X _{2.1}			X _{2.2}			X _{2.3}		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	14	70	40,0%	15	75	42,9%	15	75	42,9%
4	10	40	28,6%	9	36	25,7%	12	48	34,3%
3	11	33	31,4%	11	33	31,4%	8	24	22,9%
2	0	0	0,0%	0	0	0,0%	0	0	0,0%
1	0	0	0,0%	0	0	0,0%	0	0	0,0%
Σ	35	143	100%	35	144	100%	35	147	100%
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Sumber : Data Olahan lampiran Frekwensi 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sub variabel Amenity (X2), responden yang menjawab item pernyataan X2.1 memperoleh skor 143 dengan kategori tinggi, responden yang menjawab item pernyataan X2.2 memperoleh skor 144 dengan kategori tinggi, dan responden yang menjawab item pernyataan X2.3 memperoleh skor 147 dengan kategori tinggi.

4.2.3 Gambaran Umum Sub Variabel Accessibility (X3)

Hasil Tabulasi data variabel Accessibility (X3), yang diisi oleh 35 responden (sampel) dapat divisualisasikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.7. Tanggapan Responden Accessibility (X3)

Skor	Item					
	X _{3.1}			X _{3.2}		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	16	80	45,7%	18	90	51,4%
4	9	36	25,7%	13	52	37,1%
3	8	24	22,9%	3	9	8,6%
2	2	4	5,7%	1	2	2,9%
1	0	0	0,0%	0	0	0,0%
Σ	35	144	100%	35	153	100%
Kategori	tinggi			Sangat tinggi		

Sumber : Data Olahan lampiran Frekwensi 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sub variabel Accessibility (X3), responden yang menjawab item pernyataan X3.1 memperoleh skor 98

dengan kategori sedang, dan responden yang menjawab item pernyataan X3.2 memperoleh skor 117 dengan kategori sedang.

4.2.4 Gambaran Umum Sub Variabel Ancilliary (X4)

Hasil Tabulasi data variabel Ancilliary (X4), yang diisi oleh 35 responden (sampel) dapat divisualisasikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.8. Tanggapan Responden Ancilliary (X4)

Skor	Item					
	X ₃ 1			X ₃ 2		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	0	0	0,0%	0	0	0,0%
4	7	28	20,0%	19	76	54,3%
3	14	42	40,0%	9	27	25,7%
2	14	28	40,0%	7	14	20,0%
1	0	0	0,0%	0	0	0,0%
Σ	35	98	100%	35	117	100%
Kategori	Sedang			Sedang		

Sumber : Data Olahan lampiran Frekwensi 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sub variabel Ancilliary (X3), responden yang menjawab item pernyataan X3.1 memperoleh skor 100 dengan kategori sedang, dan responden yang menjawab item pernyataan X3.2 memperoleh skor 100 dengan kategori sedang.

4.2.5 Gambaran Umum Variabel Perekonomian Masyarakat (Y)

Hasil Tabulasi data variabel Perekonomian Masyarakat (Y) yang diisi oleh 35 responden (sampel) dapat divisualisasikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.9 Tanggapan Responden Tentang Perekonomian Masyarakat (Y)

Skor	Item								
	Y.1			Y.2			Y.3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	15	75	42,9%	18	90	51,4%	13	65	37,1%
4	14	56	40,0%	8	32	22,9%	15	60	42,9%
3	6	18	17,1%	9	27	25,7%	7	21	20,0%
2	0	0	0,0%	0	0	0,0%	0	0	0,0%
1	0	0	0,0%	0	0	0,0%	0	0	0,0%

Σ	35	149	100%	35	149	100%	35	146	100%
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Sumber : Data Olahan lampiran Frekwensi 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Perekonomian Masyarakat (Y) responden yang menjawab item pernyataan Y.1 memperoleh skor 149 dengan kategori tinggi, responden yang menjawab item pernyataan Y.2 memperoleh skor 149 dengan kategori tinggi, responden yang menjawab item pernyataan Y.3 memperoleh skor 146 dengan tinggi.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam analisis ini untuk mengetahui tingkat validitas dapat dilihat pada hasil olahan data. Pengujian instrument penelitian ini baik dari segi validitasnya maupun reliabilitasnya terhadap Pengembangan Pariwisata responden. Instrument penelitian yang dinyatakan valid jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan untuk reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

1. Uji validitas dan Uji Reliabilitas Sub Attraction (X1)

Berdasarkan hasil analisis data pada lampiran 2022 diperoleh hasil penelitian sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji validitas dan Reliabilitas Sub Attraction (X1)

Variabel	Sub variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
			r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Pengembang an Pariwisata	Attraction	X1.1	0,973	104,92	2,035	Valid	0,944	> 0,60 = reliabel
		X1.2	0,973	104,92	2,035	Valid		

Sumber : Data Olahan lampiran 2022

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk Sub Attraction (X1) menunjukkan hasil yang valid, Keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,944 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk Sub Attraction (X1) reliabel karena *Cronbach's Alpha* > 0,60.

2. Uji validitas dan Uji Reliabilitas Sub Variabel Amenity (X2)

Berdasarkan hasil analisis data pada lampiran 2022 diperoleh hasil penelitian sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji validitas dan Reliabilitas Sub Variabel Amenity (X2)

Variabel	Sub variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
			r_{hitung}	t_{hitung}	t_{table}	Ket	Alpha	Ket
Pengembang an Pariwisata	Amenity	X2.1	0,963	76,17	2,035	Valid	0,945	> 0,60 = reliabel
		X2.2	0,942	48,04	2,035	Valid		
		X2.3	0,944	49,81	2,035	Valid		

Sumber : Data Olahan lampiran 2022

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub variabel Amenity (X2) menunjukkan hasil yang valid, Keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,945 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk sub variabel Amenity (X2) reliabel karena *Cronbach's Alpha* > 0,60.

3. Uji validitas dan Uji Reliabilitas Sub Variabel Accessibility (X3)

Berdasarkan hasil analisis data pada lampiran 2022 diperoleh hasil penelitian sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji validitas dan Reliabilitas Sub Variabel Accessibility (X3)

Variabel	Sub variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
			r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Pengembangan Pariwisata	Accessibility	X3.1	0,946	51,71	2,035	Valid	0,835	> 0,60 = reliabel
		X3.2	0,914	31,90	2,035	Valid		

Sumber : Data Olahan lampiran 2022

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub variabel Accessibility (X3) menunjukkan hasil yang valid, Keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,835 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk sub variabel Accessibility (X3) reliabel karena *Cronbach's Alpha* > 0,60.

4. Uji validitas dan Uji Reliabilitas Sub Variabel Ancilliary (X4)

Berdasarkan hasil analisis data pada lampiran 2022 diperoleh hasil penelitian sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji validitas dan Reliabilitas Sub Variabel Accessibility (X4)

Variabel	Sub variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
			r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Pengembangan Pariwisata	Ancilliary	X3.1	0,873	21,08	2,035	Valid	0,709	> 0,60 = reliabel
		X3.2	0,887	23,90	2,035	Valid		

Sumber : Data Olahan lampiran 2022

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub variabel Ancilliary (X4) menunjukkan hasil yang valid, Keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,709 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk sub variabel Ancilliary (X4) reliabel karena *Cronbach's Alpha* > 0,60.

5. Uji validitas dan Uji Reliabilitas Perekonomian Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil analisis data pada lampiran 2022 diperoleh hasil penelitian sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Perekonomian Masyarakat (Y)

Variabel	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Perekonomian Masyarakat	Y1	0,797	12,55	2,035	Valid	0,800	> 0,60 = reliabel
	Y2	0,885	24,15	2,035	Valid		
	Y3	0,852	18,39	2,035	Valid		

Sumber : Data Olahan lampiran 2022

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk variabel Perekonomian Masyarakat (Y) menunjukkan hasil yang valid, Keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,800 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk variabel Perekonomian Masyarakat reliabel karena *Cronbach's Alpha* > 0,60.

4.4 Analisis Data Statistik

Hasil analisis statistik yang menggunakan analisis jalur tersebut akan diketahui apakah variabel-variabel bebas (Independen) baik secara *simultan* maupun secara *parsial* memberikan pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap variabel terikat (dependen). Berdasarkan hasil pengolahan data atas 35 orang responden dengan menggunakan analisis jalur, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,340X_1 + 0,316X_2 + 0,213X_3 + 0,208X_4 + 0,171\epsilon$$

Dari persamaan diatas, menunjukkan bahwa koefisien sub variabel independen yakni Attraction (X1) yang diukur memiliki pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y). Besarnya pengaruh Attraction secara langsung terhadap Perekonomian Masyarakat sebesar 0,340 atau 34,0%

X2 = Amenity, menandakan bahwa Amenity (X2), yang diukur memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y). Besarnya pengaruh Amenity yang secara langsung terhadap Perekonomian Masyarakat sebesar 0,316 atau 31,6%.

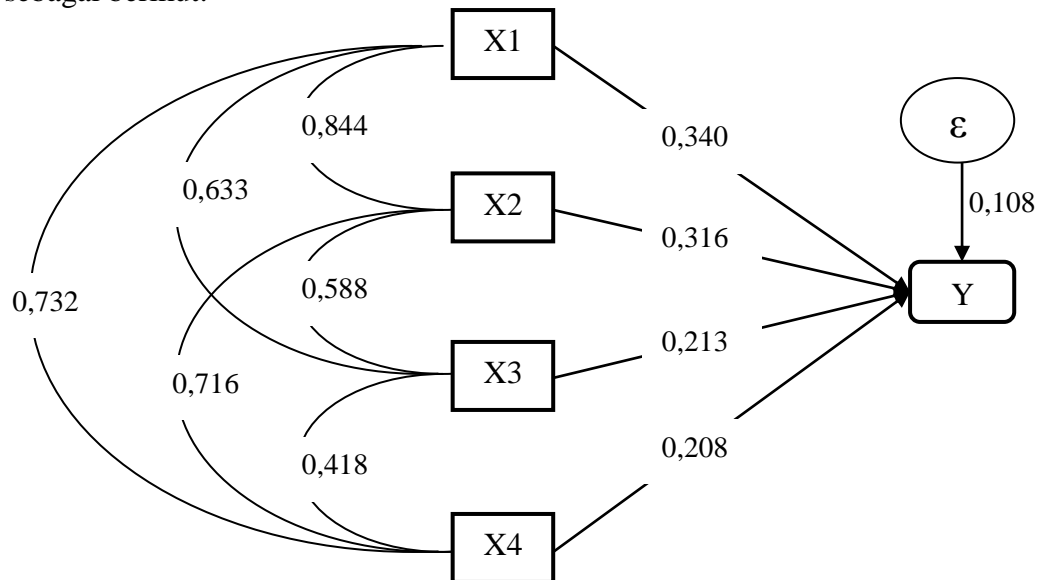
X3 = Accessibility, menandakan bahwa Accessibility (X3), yang diukur memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y). Besarnya pengaruh Accessibility yang secara langsung terhadap Perekonomian Masyarakat sebesar 0,213 atau 2,13%.

X4 = Ancilliary, menandakan bahwa Ancilliary (X4), yang diukur memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y). Besarnya pengaruh Ancilliary yang secara langsung terhadap Perekonomian Masyarakat sebesar 0,208 atau 2,08%.

Sedangkan $\epsilon = 0,171$ menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 17,1%.

Memperhatikan hasil perhitungan analisis jalur yang terdapat pada lampiran, maka hasil analisis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,892 ini berarti sekitar 89,2% pengaruh yang ada terhadap Perekonomian Masyarakat oleh variabel Pengembangan Pariwisata masih ada sekitar 17,1% ditentukan oleh variabel lain dan masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil olahan data yang menggunakan analisis jalur hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar di bawah ini, model struktural jalur sebagai berikut:



Gambar 4.2: Hasil Estimasi Struktur Analisis Jalur

Sebagai hasil analisis dari variabel independen tersebut diperoleh informasi bahwa yang berpengaruh adalah Sub Attraction (X1) dengan nilai sebesar 0,340 terhadap Perekonomian Masyarakat, sub variabel Amenity (X2) yang dominan berpengaruh dengan besar 0,316 terhadap Perekonomian Masyarakat (Y), sub variabel Accessibility (X3) dengan besar pengaruh sebesar 0,213 terhadap Perekonomian Masyarakat (Y), dan sub variabel Ancilliary (X4) dengan besar pengaruh sebesar 0,208 terhadap Perekonomian Masyarakat (Y).

Hasil penelitian diatas dapat di ringkas seperti pada tabel 4.15 sebagai berikut :

Tabel 4.15 Koefisien jalur, pengaruh langsung, pengaruh total dan pengaruh (X1), (X2), (X3), (X4) secara simultan dan parsial terhadap variabel (Y)

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh			Kontribusi Bersama (R ²)
		Langsung	Tidak Langsung	Total	
X1	X ₁ Terhadap Y	0,340	-	34,0 %	0,892 Atau 89,2%
X2	X ₂ Terhadap Y	0,316	-	31,6%	
X3	X ₃ Terhadap Y	0,213	-	21,3%	
X4	X ₄ Terhadap Y	0,208	-	20,8%	
€	Pengaruh Variabel luar Terhadap Y			10,8	
X1, X2, X3 Terhadap Y				89,2%	
Total				100%	

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian lampiran 3

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1. Pengaruh Pengembangan Pariwisata (X) yang terdiri dari Attraction (X1) Amenity (X2), Accessibility (X3), dan Ancilliary (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) pada Kecamatan Atinggola

Hasil uji F_{hitung} menunjukkan hasil sebesar 61,882 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,64 dan *probability sig* $0,000 < probability \alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, secara statistik variabel Pengembangan Pariwisata (X) meliputi Attraction (X1), Amenity (X2), Accessibility (X3), dan Ancilliary (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) pada Kecamatan Atinggola.

Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan Pengembangan Pariwisata (X) meliputi Attraction (X1), Amenity (X2), Amenity (X3) dan Ancilliary (X4) **Diterima.**

4.5.2 Pengaruh Pengembangan Pariwisata (X) Yang Terdiri Dari Attraction (X1) Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Perekonomian Masyarakat (Y)

Uji t dapat dilihat pada tingkat kepercayaan sebesar 95% secara statistik menunjukkan variabel Pengembangan Pariwisata (X) yang terdiri dari Attraction (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) dengan nilai *probability sig* $0,012 < probability \alpha = 0,05$. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Pengembangan Pariwisata yang terdiri dari Attraction (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) pada Kecamatan Atinggola **Diterima**.

4.5.3 Pengaruh Pengembangan Pariwisata (X) Yang Terdiri Dari Amenity (X2) Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Perekonomian Masyarakat (Y)

Uji t dapat dilihat pada tingkat kepercayaan sebesar 95% secara statistik menunjukkan variabel Pengembangan Pariwisata (X) yang terdiri dari Amenity (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) dengan nilai *probability sig* $0,012 < probability \alpha = 0,05$. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Pengembangan Pariwisata yang terdiri dari Amenity (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) pada Kecamatan Atinggola **Diterima**.

4.5.4 Pengaruh Pengembangan Pariwisata (X) Yang Terdiri Dari Accessibility (X3) Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Perekonomian Masyarakat (Y)

Uji t dapat dilihat pada tingkat kepercayaan sebesar 95% secara statistik menunjukkan variabel Pengembangan Pariwisata (X) yang terdiri dari Accessibility (X3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) dengan nilai *probability sig* $0,011 < probability \alpha$

= 0,05. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Pengembangan Pariwisata yang terdiri dari Accessibility (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) pada Kecamatan Atinggola **Diterima**.

4.5.5 Pengaruh Pengembangan Pariwisata (X) Yang Terdiri Dari Ancilliary (X4) Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Perekonomian Masyarakat (Y)

Uji t dapat dilihat pada tingkat kepercayaan sebesar 95% secara statistik menunjukkan variabel Pengembangan Pariwisata (X) yang terdiri dari Ancilliary (X4) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) dengan nilai *probability sig* $0,031 < probability \alpha = 0,05$. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Pengembangan Pariwisata yang terdiri dari Ancilliary (X4) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) pada Kecamatan Atinggola **Diterima**.

4.6 Korelasi Antar Variabel X **Korelasi X1, X2, X3, dan X4**

Korelasi Attraction (X1) dengan Amenity (X2) sebesar 0,844 hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat, Korelasi Attraction (X1) dengan Accessibility (X3) sebesar 0,633 hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat, Korelasi Attraction (X1) dengan Anncilliary (X4) sebesar 0,732 hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat.

Korelasi Amenity (X2) dengan Accessibility (X3) sebesar 0,588 hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang cukup kuat, Korelasi Amenity (X2) dengan Anncilliary (X4) sebesar 0,716 hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat.

Korelasi Accessibility (X3) dengan Ancillary (X4) sebesar 0,418 hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang cukup kuat.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengembangan Pariwisata (X) yang terdiri dari Attraction (X1), Amenity (X2), dan Accessibility (X3) Ancillary (X4) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat Atinggola (Y)

Temuan penelitian yang dapat dikemukakan adalah adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan secara simultan antara variabel Pengembangan Pariwisata (X) meliputi Attraction (X1), Amenity (X2), dan Accessibility (X3) terhadap Perekonomian Masyarakat (Y).

Dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien determinasi ($R^2_{Y.X_1X_2X_3X_4}$) atau keterangan hubungan artinya tingkat efisiensi secara simultan dipengaruhi oleh Perekonomian Masyarakat. Mengacu pada nilai koefisien determinasi total ($R^2_{Y.X_1X_2X_3X_4}$) atau keeratan hubungan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X mempunyai tingkat pengaruh ‘‘Sangat Tinggi (Riduwan (2012:86))’’ dilihat dari nilai R Square berdasarkan tabel koefisien korelasi terhadap variabel Y. sedangkan 10,8% dipengaruhi oleh variabel luar. Seperti Sumber Daya Manusia, dan Sumber Daya Alam, Sumber Daya Modal, serta Perkembangan Teknologi. Adi Kampana (2012:35).

Dari hasil secara simultan dan signifikan yang ada pada Kecamatan Atinggola, sehingga dapat dikatakan bahwa Pengembangan Pariwisata Pada Kecamatan Atinggola dipengaruhi oleh Pengembangan Pariwisata, dilihat Attraction dimana masyarakat selalu dapat melihat keindahan alam yang ada pada tempat pariwisata pantai Kecamatan Atinggola, masyarakat selalu dapat melihat

seni pertunjukan yang ada pada tempat pariwisata pantai Kecamatan Atinggola, dilihat Amenity dimana pariwisata pantai Kecamatan Atinggola selalu memiliki beraneka ketersediaan tempat tempat jualan kuliner, jajanan dll, pariwisata pantai Kecamatan Atinggola adalah tempat yang sering terjaga dan bersih, pariwisata pantai Kecamatan Atinggola sering memiliki kelengkapan tempat dapat dikunjungi oleh masyarakat, dilihat dari Accessibility dimana tempat pariwisata pantai Kecamatan Atinggola kadang memiliki prasarana yang lengkap dan dapat dijangkau oleh masyarakat, tempat pariwisata pantai Kecamatan Atinggola kadang dapat dijangkau oleh jangkauan transportasi umum, dilihat dari Ancilliary dimana Pemerintah kecamatan Atinggola jarang membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat dalam mewujudkan tempat pariwisata yang indah, serta Respon masyarakat lain terhadap tempat pariwisata pantai Kecamatan atinggola sangat baik dan dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan Pengembangan Pariwisata yang diterapkan baik, sesuai dengan kebijakan yang ada pada Badan tersebut maka semakin baik pula Pengembangan Pariwisata para pegawai.

Dan penelitian ini sejalan dengan ketiga penelitian terdahulu Sani Alim Irhamna (2018), Endang Kurniawati (2019), dan Andri Pradika (2019) dengan judul Pengaruh Pengaruh Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo, Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat), Pendapatan Pedagang Buah Di Sekitar Museum Tsunami Kota Banda Aceh Tahun.

Pengembangan Pariwisata (X) yang terdiri dari Attraction (X1), Amenity (X2), Accessibility (X3), Ancilliary (X4), Secara Simultan mempunyai pengaruh terhadap Perekonomian Masyarakat pada Kecamatan Atinggola.

4.7.2. Pengembangan Pariwisata (X) yang terdiri dari Attraction (X1), Amenity (X2), Accessibility (X3), Ancilliary (X4) secara *Parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat Atinggola (Y)

1. Attraction (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y)

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap Pengembangan Pariwisata responden menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara Attraction (X1) terhadap Perekonomian Masyarakat (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan Pengembangan Pariwisata (X) yang menunjang melalui Attraction (X1) yang diterapkan oleh Kecamatan maka dapat menghasilkan Perekonomian Masyarakat (Y) yang baik pada Kecamatan Atinggola menjadi faktor utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil jawaban responden dimana tingginya hasil Variabel Attraction yang ada dapat dilihat dari masyarakat selalu dapat melihat keindahan alam yang ada pada tempat pariwisata pantai Minanga Kecamatan Atinggola dengan sangat baik, serta masyarakat selalu dapat melihat seni pertunjukan yang ada pada tempat pariwisata pantai Minanga Kecamatan Atinggola dengan sangat antusias.

Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa tingginya Attraction yang ada pada Pantai Minanga Kecamatan Atinggola dimana keindahan alam yang ada sudah sangat bagus tempatnya yang strategis dan dapat menguntungkan pelaku

bisnis akan tetapi pada saat ini perekonomian masyarakat ditempat wisata (Pantai Minanga) mengalami pengurangan pendapatan dikarenakan kondisi pandemic sekarang ini, akan tetapi suasana sudah normal kembali dan tempat wisata (pantai minanga) sudah dibuka sebagaimana biasanya serta adanya seni seni pertunjukan yang dilakukan pada saat kegiatan kegiatan tertentu sangat menarik minat pengunjung yang datang ke tempat wisata (pantai minanga).

Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan 5 menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) Natural Resources (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Spillane dalam Sari (2012:27) Attractions (daya tarik) attractions dapat digolongkan menjadi site attractions dan event attractions. Site attractions merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di

daerah tujuan wisata seperti kebun binatang, keratin, dan museum. Sedangkan event attractions adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindah dengan mudah seperti festival-festival, pameran, atau pertunjukan-pertunjukan kesenian daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Sani Alim Irhamna (2018) Judul “Pengaruh Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo”. Hasil Penelitiannya adalah Pengembangan Pariwisata yang dikembangkan dengan baik terhadap perekonomian Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap perekonomian masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. Hal ini berarti mengindikasikan bahwa adanya Pengembangan Pariwisata yang tepat dan berkesinambungan serta kerja sama yang baik dengan pemerintah setempat maka akan meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo.

2. Amenity (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y)

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap Pengembangan Pariwisata responden menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara sub variabel Amenity (X2) terhadap Pengembangan Pariwisata(Y).

Hal ini menunjukkan bahwa dengan Pengembangan Pariwisata (X) melalui Amenity (X2) pada Kecamatan maka akan semakin baik pula Perekonomian Masyarakat Kecamatan Atinggola (Y) menjadi faktor pendukung dalam penelitian ini.

Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa Pada Kecamatan Atinggola variabel Amenity dimana melalui ketersediaan tempat yang memadai, dimana pengunjung selalu mendapatkan pelayanan yang baik terhadap tempat tempat pariwisata yang ada di Kecamatan Atinggola khususnya Pantai Minanga kebersihan yang selalu terjaga dan kelengkapat tempat yang lengkap.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Spillane dalam Sari (2012:27) Facilities (fasilitas-fasilitas yang diperlukan) fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Endang Kurniawati (2019), dengan judul Pengaruh Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat). Hal ini berarti mengindikasikan bahwa adanya Pengembangan Pariwisata yang baik dan berkesinambungan maka akan meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat).

3. Accessibility (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y)

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap Pengembangan Pariwisata responden menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara sub variabel Accessibility (X3) terhadap Perekonomian Masyarakat (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Pengembangan

Pariwisata (X) melalui Accessibility (X3) pada Kecamatan maka akan semakin baik pula Perekonomian Masyarakat (Y) pada Kecamatan Atinggola menjadi faktor pendukung dalam penelitian ini.

Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa Pada Kecamatan Atinggola variabel Accessibility dimana melalui prasarana dan transportasi yang ada pada pantai minanga sudah cukup baik hanya saja kurang berlaku disaat pandemi seperti ini, transportasi terkadang juga kurang dijumpai di sekitar area pariwisata (pantai minanga) kalau bukan jadwal keberangkatan yang telah ditentukan oleh objek wisata tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sari (2012:27) Transportations (transportasi) dalam objek wisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Andri Pradika (2019), dengan judul Pengaruh Pengaruh Dampak Perekonomian Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Pedagang Buah Di Sekitar Museum Tsunami Kota Banda Aceh Tahun.

Hal ini berarti mengindikasikan bahwa adanya Pengembangan Pariwisata yang tepat dan berkesinambungan maka akan meningkatkan Perekonomian Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan Pedagang Buah Di Sekitar Museum Tsunami Kota Banda Aceh Tahun.

4. Ancilliary (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y)

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap Pengembangan Pariwisata responden menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara Ancilliary (X4) terhadap Perekonomian Masyarakat (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa dengan Pengembangan Pariwisata (X) yang menunjang melalui Ancilliary (X4) yang diterapkan oleh Kecamatan maka dapat menghasilkan Perekonomian Masyarakat (Y) yang baik pada Kecamatan Atinggola menjadi faktor terendah dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil jawaban responden dimana rendahnya hasil Variabel Ancilliary yang ada dapat dilihat dari Pemerintah kecamatan Atinggola jarang membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat setempat dalam mewujudkan tempat pariwisata patai minanga yang indah sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat itu sendiri, serta respon masyarakat lain terhadap tempat pariwisata pantai Kecamatan atinggola jarang dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat dikarenakan dianggap memberikan dampak negatif bagi masyarakat itu sendiri seperti menurut Mill (2012:101) bila tidak ada perencanaan pada suatu tempat wisata dapat berakibat negatif pada tempat tersebut. Akibat tersebut dapat berupa; (1) kerusakan atau perubahan permanen lingkungan fisik; (2) kerusakan atau perubahan permanen kawasan-kawasan historis/ budaya dan sumber-sumber alam; (3) terlalu banyak orang dan kemacetan; (4) adanya pencemaran; dan (5) masalah-masalah lalu lintas.

Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa rendahnya Ancilliary yang ada pada Kecamatan Atinggola dimana melalui Pemerintah kecamatan Atinggola jarang membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat setempat dalam mewujudkan tempat pariwisata pantai minanga yang indah sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat itu sendiri dan jarang memiliki kepercayaan antar masyarakat setempat dengan para pelaku ekonomi yang ada di tempat pariwisata itu, sehingga mengakibatkan ketakutan serta konflik yang terjadi, serta kurangnya respon masyarakat lain terhadap tempat pariwisata pantai Kecamatan atinggola yang dianggap memberikan dampak negatif bagi masyarakat itu sendiri, diantaranya ketergantungan terlalu besar pada pariwisata, sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat yang menyebabkan pengambilan modal investasi juga tidak pasti. Serta timbulnya biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat.

Rendahnya pengaruh Ancilliary tersebut dimana pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik dan pemabahan peralatan pariwisata serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan di objek wisata. Ancilliary juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan. Sehingga memerlukan modal yang tidak sedikit.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cooper dkk (2015:81) Ancilliary (Pelayanan Tambahan) Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan rayamaupun di objek wisata. Ancilliary juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Sani Alim Irhamna (2018) Judul “Pengaruh Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo”. Hasil Penelitiannya adalah Pengembangan Pariwisata yang dikembangkan dengan baik terhadap perekonomian Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap perekonomian masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. Hal ini berarti mengindikasikan bahwa adanya Pengembangan Pariwisata yang tepat dan berkesinambungan serta kerja sama yang baik dengan pemerintah setempat maka akan meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis pembahasan yang dilakukan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Pariwisata (X) yakni Attraction (X_1), Amenity (X_2), Accessibility (X_3), Ancilliary (X_4), secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.
2. Pengembangan Pariwisata (X) yakni Attraction (X_1), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.
3. Pengembangan Pariwisata (X) yakni Amenity (X_2), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.
4. Pengembangan Pariwisata (X) yakni Accessibility (X_3), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.
5. Pengembangan Pariwisata (X) yakni Ancilliary (X_4), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) Pada Kecamatan Atinggola.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Camat Atinggola untuk lebih memperhatikan dan perlu meningkatkan lagi Ancilliary (X4), dimana melalui Kerjasama yang ada camat sebagiknya dapat memberikan kepercayaan antar masyarakat dan para pelaku ekonomi dalam menumbuh kembangkan pariwisata yang ada di kecamatan atinggola khususnya pantai minanga sehingga dapat memberikan memberikan tambahan keuntungan baigi masyarakat setempat, serta disarankan kepada Camat sebaiknya selalu merespon atau pelayanan tambahan, harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata setiap kegiatan yang dilakukan di tempat pariwisata khususnya pantai minanga agar tujuan dari pariwisata tersebut terlaksana dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan meneliti variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi Perekonomian masyarakat. Misalnya Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, Sumber Daya Modal, serta Perkembangan Teknologi. Adi Kampana (2012:35).

DAFTAR PUSTAKA

- Adikampana, I. M. (2012). *Pariwisata Berbasis Masyarakat*
A, Hari Karyono. (2013). *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo.
- Anita, Sumarni Bayu. 2014. *Pempek Palembang*. Yogyakarta: Leutikaprio
- Bryant, Coralie dan Louis G. White. 2013. *Manajemen Pembangunan untuk Negara Berkembang*. Jakarta : LP3ES.
- Burkart, A.Jdan Medlik, S.2014. *Tourism Past, Present nad Future*. London: Heinman.
- Cernea, Michael M, 1998. *Mengutamakan Manusia di Dalam Pembangunan Terjemahan Basilius Bengo Teku*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Hayami, Yujiro dan Masaro Kikuchi. 2014. *Dilema Ekonomi Desa*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- H Kodhyat, (2013). *Sejarah Kepariwisataaan & Perkembangan Indonesia* .Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indones
- I Gusti Ngurah Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar : Pustaka Larasan.
- Kumar, Sugiartawan. et al 2019. "Foreign Tourists Arrival in India: An Analytical Study on Seasonal Variations of Tourist Arrival and its Impact on the Growth of Foreign Exchange Earnings". *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure* 7. (2). 1-10
- Korten, D. 2013. *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Mario Barreto dan Ketut Giantari, 2015."Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*, Vol.4:11.2015.
- Mubyarto. 2014. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES : Jakarta.(diakses pada tanggal 12 november 2015, pukul 11:30).
- Moeljarto Tjokrowinoto.2014. *Pembangunan Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, A.H. 2012. *Peran Kelembagaan Dalam Pengolahan dan Pemasaran Gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota [Tesis]*. Institut Pertanian Bogor.
- Pakpahan. A. 2012. *Kerangka Analitik Untuk Penelitian Rekayasa Sosial : Perspektif Ekonomi Intitusi*. Proseding Patanas Evolusi Kelembagaan Pedesaan di Tengah Perkembangan Teknologi Pertanian. Puslit Agro Ekonomi. Badan Litbang Pertanian. Deptan . Jakarta.

- Pendit, Nyoman, S.2013. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : pradnya Maramita.
- Riduwan 2010, *Metode Dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung : Alfabet
- Sari, D. K. (2012). Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang,.
- Sastrayuda, Gumelar S. 2012. Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure. http://file.upi.edu.gumelar_s.go.id
- Spillane, J. J. (2012). Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono.2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharto Edi. 2012. Paradigma Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Sujali, 2014 Geografi pariwisata dan Kepariwisataaan. Buku Pegangan Kuliah. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM
- Suwantoro, Gamal. 2013. Dasar-dasar Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta
- Suwena, I Ketut. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar : Pustaka Larasan.
- Suwena, I Gusti Ngurah Widyatmaja. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar : Pustaka Larasan.
- Undang Undang tentang Kepariwisataaan, UU No. 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM
- Undang Undang Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDES
- Uphoff. 2014. The Amaquity Of Participation. Third World Quarterly. New York.
- Urry, John. (2013). Consuming place. New york: Library of Con

KUESIONER

ANGKET UNTUK PEGAWAI KECAMATAN ATINGGOLA DALAM RANGKA MENGUKUR PENGARUH PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI MINANGA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kepada Yth,
Bapak/Ibu/Saudara Responden
Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya Siti Mutia Gobel Mahasiswa Program Sarjana, Jurusan Manajemen Universitas Ichsan Gorontalo saat ini telah mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengembangan Pariwisata Pantai Minanga Terhadap Perekonomian Masyarakat Pada Kecamatan Atinggola” Dalam rangka menyusun berupa proposal. Dengan ini mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi daftar pernyataan yang telah saya sediakan dibawah ini. Mohon diisi dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya tanpa dipengaruhi oleh siapapun. Jawaban ini bersifat rahasia, apapun jawaban Bapak /Ibu/ Saudara tidak ada yang salah dan tidak akan berpengaruh terhadap penilaian kerja Bapak /Ibu/Saudara, karena hanya untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Mohon jangan sampai ada yang terlewatkan, karena hal itu merupakan hal yang sangat penting bagi tujuan penelitian. Atas kesediaan dan perhatian serta kerja sama yang baik, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat Saya,
Peneliti

Siti Mutia Gobel

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Usia :th
2. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita
3. Jabatan :
4. Pendidikan :

II. PERNYATAAN PENELITIAN

Beri jawaban atas pertanyaan berikut ini sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kada-Kadang
- D. Jarang
- E. Tidak Pernah

A. Pengembangan Pariwisata (X1)

1. Attraction

No	Pernyataan
1	Masyarakat dapat melihat keindahan alam yang ada pada tempat pariwisata pantai Kecamatan Atinggola a. Selalu dapat melihat keindahan alam yang ada pada tempat pariwisata pantai Kecamatan Atinggola b. Sering dapat melihat keindahan alam yang ada pada tempat pariwisata pantai Kecamatan Atinggola c. Kadang-kadang dapat melihat keindahan alam yang ada pada tempat pariwisata pantai Kecamatan Atinggola d. Jarang dapat melihat keindahan alam yang ada pada tempat pariwisata pantai Kecamatan Atinggola e. Tidak pernah dapat melihat keindahan alam yang ada pada tempat pariwisata pantai Kecamatan Atinggola
2	Masyarakat dapat melihat seni pertunjukan yang ada pada tempat pariwisata pantai Kecamatan Atinggola a. Selalu dapat melihat seni pertunjukan yang ada pada tempat pariwisata pantai Kecamatan Atinggola b. Sering dapat melihat seni pertunjukan yang ada pada tempat pariwisata pantai Kecamatan Atinggola c. Kadang-kadang dapat melihat seni pertunjukan yang ada pada tempat pariwisata pantai Kecamatan Atinggola d. Jarang dapat melihat seni pertunjukan yang ada pada tempat pariwisata pantai Kecamatan Atinggola e. Tidak pernah dapat melihat seni pertunjukan yang ada pada tempat pariwisata pantai Kecamatan Atinggola

2. Amenity

1	Pariwisata pantai Kecamatan Atinggola memiliki beraneka ketersediaan tempat tempat jualan kuliner, jajanan dll a. Selalu memiliki beraneka ketersediaan tempat tempat jualan kuliner, jajanan dll b. Sering memiliki beraneka ketersediaan tempat tempat jualan kuliner, jajanan dll c. Kadang-kadang memiliki beraneka ketersediaan tempat tempat jualan kuliner, jajanan dll d. Jarang memiliki beraneka ketersediaan tempat tempat jualan kuliner, jajanan dll e. Tidak pernah memiliki beraneka ketersediaan tempat tempat jualan kuliner, jajanan dll
---	---

2	Pariwisata pantai Kecamatan Atinggola adalah tempat yang selalu terjaga dan bersih
	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu terjaga dan bersih b. Sering terjaga dan bersih c. Kadang-kadang terjaga dan bersih d. Jarang terjaga dan bersih e. Tidak pernah terjaga dan bersih
3	Pariwisata pantai Kecamatan Atinggola memiliki kelengkapan tempat dapat dikunjungi oleh masyarakat
	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu memiliki kelengkapan tempat dapat dikunjungi oleh masyarakat b. Sering memiliki kelengkapan tempat dapat dikunjungi oleh masyarakat c. Kadang-kadang memiliki kelengkapan tempat dapat dikunjungi oleh masyarakat d. Jarang memiliki kelengkapan tempat dapat dikunjungi oleh masyarakat e. Tidak pernah memiliki kelengkapan tempat dapat dikunjungi oleh masyarakat

3. Accessibility

1	Tempat Pariwisata pantai Kecamatan Atinggola memiliki prasarana yang lengkap dan dapat dijangkau oleh masyarakat
	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu memiliki prasarana yang lengkap dan dapat dijangkau oleh masyarakat b. Sering memiliki prasarana yang lengkap dan dapat dijangkau oleh masyarakat c. Kadang-kadang memiliki prasarana yang lengkap dan dapat dijangkau oleh masyarakat d. Jarang memiliki prasarana yang lengkap dan dapat dijangkau oleh masyarakat e. Tidak pernah memiliki prasarana yang lengkap dan dapat dijangkau oleh masyarakat
2	Tempat Pariwisata pantai Kecamatan Atinggola dapat dijangkau oleh jangkauan transportasi umum
	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu dapat dijangkau oleh jangkauan transportasi umum b. Sering dapat dijangkau oleh jangkauan transportasi umum c. Kadang-kadang dapat dijangkau oleh jangkauan transportasi umum d. Jarang dapat dijangkau oleh jangkauan transportasi umum e. Tidak pernah dapat dijangkau oleh jangkauan transportasi umum

4. Ancilliary

1	Pemerintah kecamatan Atinggola membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat dalam mewujudkan tempat pariwisata yang indah
	<ul style="list-style-type: none">a. Selalu membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat dalam mewujudkan tempat pariwisata yang indahb. Sering membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat dalam mewujudkan tempat pariwisata yang indahc. Kadang-kadang membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat dalam mewujudkan tempat pariwisata yang indahd. Jarang membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat dalam mewujudkan tempat pariwisata yang indahe. Tidak pernah membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat dalam mewujudkan tempat pariwisata yang indah
2	Respon masyarakat lain terhadap tempat pariwisata pantai Kecamatan atinggola sangat baik dan dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat
	<ul style="list-style-type: none">a. Selalu apat diterima oleh semua kalangan masyarakatb. Sering apat diterima oleh semua kalangan masyarakatc. Kadang-kadang apat diterima oleh semua kalangan masyarakatd. Jarang apat diterima oleh semua kalangan masyarakate. Tidak pernah apat diterima oleh semua kalangan masyarakat

B. Perekonomian Masyarakat (Y)

1. Indikator Perekonomian Masyarakat

1	Sektor pariwisata pantai minanga memberikan kontribusi ekonomi dari pembelanjaan pengunjung
	<ul style="list-style-type: none">a. Selalu memberikan kontribusi ekonomi dari pembelanjaan pengunjungb. Sering memberikan kontribusi ekonomi dari pembelanjaan pengunjungc. Kadang-kadang memberikan kontribusi ekonomi dari pembelanjaan pengunjungd. Jarang memberikan kontribusi ekonomi dari pembelanjaan pengunjunge. Tidak Pernah memberikan kontribusi ekonomi dari pembelanjaan pengunjung

2	Pengunjung menikmati pantai minanga dengan menempati vila maupun pondok wisata
	<ul style="list-style-type: none">a. Selalu menempati vila maupun pondok wisatab. Sering menempati vila maupun pondok wisatac. Kadang-kadang menempati vila maupun pondok wisatad. Jarang menempati vila maupun pondok wisatae. Tidak Pernah menempati vila maupun pondok wisata
3	Masyarakat menerima hasil pembelanjaan pengunjung dari penjualan makanan maupun penjualan hasil kerajinan
	<ul style="list-style-type: none">a. Selalu menerima hasil pembelanjaan pengunjung dari penjualan makanan maupun penjualan hasil kerajinanb. Sering menerima hasil pembelanjaan pengunjung dari penjualan makanan maupun penjualan hasil kerajinanc. Kadang-kadang menerima hasil pembelanjaan pengunjung dari penjualan makanan maupun penjualan hasil kerajinand. Jarang menerima hasil pembelanjaan pengunjung dari penjualan makanan maupun penjualan hasil kerajinane. Tidak Pernah menerima hasil pembelanjaan pengunjung dari penjualan makanan maupun penjualan hasil kerajinan

X1			X2				X3			X4			Y	
3	3	6	3	3	3	9	5	5	10	2	2	4	3	3
5	5	10	5	5	5	15	5	5	10	4	4	8	5	5
5	5	10	4	5	4	13	5	5	10	2	3	5	5	5
5	5	10	5	5	5	15	5	5	10	4	4	8	5	5
4	4	8	4	4	4	12	5	4	9	3	4	7	4	5
5	5	10	5	5	5	15	4	4	8	3	4	7	5	5
5	5	10	5	5	5	15	5	5	10	4	4	8	5	5
5	5	10	5	5	5	15	5	5	10	3	4	7	5	5
5	5	10	5	5	5	15	5	5	10	4	4	8	5	5
5	5	10	5	5	5	15	5	5	10	3	4	7	5	5
5	5	10	5	5	5	15	5	5	10	4	4	8	5	5
5	5	10	5	5	5	15	5	5	10	3	4	7	5	5
5	5	10	5	5	5	15	3	5	8	3	4	7	5	5
5	5	10	5	5	5	15	5	5	10	4	4	8	5	5
5	5	10	5	5	5	15	5	5	10	3	4	7	5	5
5	5	10	5	5	5	15	5	5	10	4	4	8	5	5
4	4	8	4	3	4	11	3	4	7	3	4	7	4	4
3	4	7	3	3	4	10	3	4	7	3	4	7	5	3
4	4	8	5	5	5	15	5	5	10	3	4	7	4	5
3	3	6	3	3	3	9	4	4	8	2	2	4	4	3
3	3	6	3	4	4	11	4	4	8	2	2	4	3	4
3	3	6	3	3	4	10	3	4	7	2	3	5	4	3
4	4	8	4	4	4	12	4	4	8	2	4	6	5	4
3	4	7	4	3	4	11	4	4	8	2	4	6	3	5
4	4	8	3	3	3	9	4	4	8	2	3	5	4	4
3	3	6	3	4	3	10	4	5	9	3	2	5	4	3
3	4	7	3	4	4	11	4	3	7	2	3	5	4	4
5	5	10	5	5	5	15	5	5	10	3	3	6	4	5
3	2	5	4	4	5	13	2	4	6	2	2	4	4	3
4	3	7	4	4	3	11	3	4	7	3	2	5	4	3
5	5	10	4	4	4	12	4	5	9	2	3	5	4	5
3	4	7	4	3	4	11	3	4	7	2	2	4	3	3
3	3	6	3	3	3	9	3	3	6	2	4	6	4	4
4	4	8	4	4	4	12	3	3	6	3	3	6	3	4
3	3	6	3	3	3	9	2	2	4	3	3	6	3	3
3	3	6	3	3	3	9	5	5	10	2	3	5	4	4

7	
4	10
5	15
3	13
5	15
4	13
5	15
5	15
5	15
5	15
5	15
5	15
5	15
5	15
5	15
5	15
3	11
3	11
4	13
4	11
4	11
3	10
4	13
4	12
4	12
3	10
3	11
5	14
4	11
4	11
4	13
4	10
4	12
4	11
3	9
4	12

LAMPIRAN 2

Data Ordinal

No	Attraction (X1)		Total
	1	2	
1	3	3	6
2	5	5	10
3	5	5	10
4	5	5	10
5	4	4	8
6	5	5	10
7	5	5	10
8	5	5	10
9	5	5	10
10	5	5	10
11	5	5	10
12	5	5	10
13	5	5	10
14	5	5	10
15	5	5	10
16	4	4	8
17	3	4	7
18	4	4	8
19	3	3	6
20	3	3	6
21	3	3	6
22	4	4	8
23	3	4	7
24	4	4	8
25	3	3	6
26	3	4	7
27	5	5	10
28	3	2	5
29	4	3	7
30	5	5	10
31	3	4	7
32	3	3	6
33	4	4	8
34	3	3	6
35	3	3	6

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	3.000	13.000	0.371	0.371	0.378	-0.328	1.000
	4.000	7.000	0.200	0.571	0.393	0.180	1.945
	5.000	15.000	0.429	1.000	0.000		2.934
2.000	2.000	1.000	0.029	0.029	0.065	-1.902	1.000
	3.000	9.000	0.257	0.286	0.340	-0.566	2.219
	4.000	10.000	0.286	0.571	0.393	0.180	3.103
	5.000	15.000	0.429	1.000	0.000		4.203

Successive Interval

1	2	Total
1.000	2.219	3.219
2.934	4.203	7.137
2.934	4.203	7.137
2.934	4.203	7.137
1.945	3.103	5.048
2.934	4.203	7.137
2.934	4.203	7.137
2.934	4.203	7.137
2.934	4.203	7.137
2.934	4.203	7.137
2.934	4.203	7.137
2.934	4.203	7.137
2.934	4.203	7.137
2.934	4.203	7.137
1.945	3.103	5.048
1.000	3.103	4.103
1.945	3.103	5.048
1.000	2.219	3.219
1.000	2.219	3.219
1.000	2.219	3.219
1.945	3.103	5.048
1.000	3.103	4.103
1.945	3.103	5.048
1.000	2.219	3.219
1.000	3.103	4.103
2.934	4.203	7.137
1.000	1.000	2.000
1.945	2.219	4.164
2.934	4.203	7.137
1.000	3.103	4.103
1.000	2.219	3.219
1.945	3.103	5.048
1.000	2.219	3.219
1.000	2.219	3.219

Data Ordinal

No	Amenity (X2)			Total
	1	2	3	
1	3	3	3	9
2	5	5	5	15
3	4	5	4	13
4	5	5	5	15
5	4	4	4	12
6	5	5	5	15
7	5	5	5	15
8	5	5	5	15
9	5	5	5	15
10	5	5	5	15
11	5	5	5	15
12	5	5	5	15
13	5	5	5	15
14	5	5	5	15
15	5	5	5	15
16	4	3	4	11
17	3	3	4	10
18	5	5	5	15
19	3	3	3	9
20	3	4	4	11
21	3	3	4	10
22	4	4	4	12
23	4	3	4	11
24	3	3	3	9
25	3	4	3	10
26	3	4	4	11
27	5	5	5	15
28	4	4	5	13
29	4	4	3	11
30	4	4	4	12
31	4	3	4	11
32	3	3	3	9
33	4	4	4	12
34	3	3	3	9
35	3	3	3	9

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	3.000	11.000	0.314	0.314	0.355	-0.484	1.000
	4.000	10.000	0.286	0.600	0.386	0.253	2.019
	5.000	14.000	0.400	1.000	0.000		3.095
2.000	3.000	11.000	0.314	0.314	0.355	-0.484	1.000
	4.000	9.000	0.257	0.571	0.393	0.180	1.983
	5.000	15.000	0.429	1.000	0.000		3.045
3.000	3.000	8.000	0.229	0.229	0.303	-0.744	1.000
	4.000	12.000	0.343	0.571	0.393	0.180	2.061
	5.000	15.000	0.429	1.000	0.000		3.240

Successive Interval

1	2	3	Total
1.000	1.000	1.000	3.000
3.095	3.045	3.240	9.380
2.019	3.045	2.061	7.126
3.095	3.045	3.240	9.380
2.019	1.983	2.061	6.063
3.095	3.045	3.240	9.380
3.095	3.045	3.240	9.380
3.095	3.045	3.240	9.380
3.095	3.045	3.240	9.380
3.095	3.045	3.240	9.380
3.095	3.045	3.240	9.380
3.095	3.045	3.240	9.380
3.095	3.045	3.240	9.380
3.095	3.045	3.240	9.380
2.019	1.000	2.061	5.081
1.000	1.000	2.061	4.061
3.095	3.045	3.240	9.380
1.000	1.000	1.000	3.000
1.000	1.983	2.061	5.044
1.000	1.000	2.061	4.061
2.019	1.983	2.061	6.063
2.019	1.000	2.061	5.081
1.000	1.000	1.000	3.000
1.000	1.983	1.000	3.983
1.000	1.983	2.061	5.044
3.095	3.045	3.240	9.380
2.019	1.983	3.240	7.242
2.019	1.983	1.000	5.002
2.019	1.983	2.061	6.063
2.019	1.000	2.061	5.081
1.000	1.000	1.000	3.000
2.019	1.983	2.061	6.063
1.000	1.000	1.000	3.000
1.000	1.000	1.000	3.000

Data Ordinal

No	Accessibility (X3)		Total
	1	2	
1	5	5	10
2	5	5	10
3	5	5	10
4	5	5	10
5	5	4	9
6	4	4	8
7	5	5	10
8	5	5	10
9	5	5	10
10	5	5	10
11	5	5	10
12	3	5	8
13	5	5	10
14	5	5	10
15	5	5	10
16	3	4	7
17	3	4	7
18	5	5	10
19	4	4	8
20	4	4	8
21	3	4	7
22	4	4	8
23	4	4	8
24	4	4	8
25	4	5	9
26	4	3	7
27	5	5	10
28	2	4	6
29	3	4	7
30	4	5	9
31	3	4	7
32	3	3	6
33	3	3	6
34	2	2	4
35	5	5	10

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	2.000	2.000	0.057	0.057	0.115	-1.579	1.000
	3.000	8.000	0.229	0.286	0.340	-0.566	2.021
	4.000	9.000	0.257	0.543	0.397	0.108	2.786
	5.000	16.000	0.457	1.000	0.000		3.874
2.000	2.000	1.000	0.029	0.029	0.065	-1.902	1.000
	3.000	3.000	0.086	0.114	0.193	-1.204	1.795
	4.000	13.000	0.371	0.486	0.399	-0.036	2.734
	5.000	18.000	0.514	1.000	0.000		4.062

Successive Interval

1	2	Total
3.874	4.062	7.936
3.874	4.062	7.936
3.874	4.062	7.936
3.874	4.062	7.936
3.874	2.734	6.608
2.786	2.734	5.519
3.874	4.062	7.936
3.874	4.062	7.936
3.874	4.062	7.936
3.874	4.062	7.936
2.021	4.062	6.083
3.874	4.062	7.936
3.874	4.062	7.936
3.874	4.062	7.936
2.021	2.734	4.755
2.021	2.734	4.755
3.874	4.062	7.936
2.786	2.734	5.519
2.786	2.734	5.519
2.021	2.734	4.755
2.786	2.734	5.519
2.786	2.734	5.519
2.786	2.734	5.519
2.786	4.062	6.848
2.786	1.795	4.580
3.874	4.062	7.936
1.000	2.734	3.734
2.021	2.734	4.755
2.786	4.062	6.848
2.021	2.734	4.755
2.021	1.795	3.815
2.021	1.795	3.815
1.000	1.000	2.000
3.874	4.062	7.936

Data Ordinal

No	Ancilliary (X4)		Total
	1	2	
1	2	2	4
2	4	4	8
3	2	3	5
4	4	4	8
5	3	4	7
6	3	4	7
7	4	4	8
8	3	4	7
9	4	4	8
10	3	4	7
11	4	4	8
12	3	4	7
13	4	4	8
14	3	4	7
15	4	4	8
16	3	4	7
17	3	4	7
18	3	4	7
19	2	2	4
20	2	2	4
21	2	3	5
22	2	4	6
23	2	4	6
24	2	3	5
25	3	2	5
26	2	3	5
27	3	3	6
28	2	2	4
29	3	2	5
30	2	3	5
31	2	2	4
32	2	4	6
33	3	3	6
34	3	3	6
35	2	3	5

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	2.000	14.000	0.400	0.400	0.386	-0.253	1.000
	3.000	14.000	0.400	0.800	0.280	0.842	2.232
	4.000	7.000	0.200	1.000	0.000		3.366
2.000	2.000	7.000	0.200	0.200	0.280	-0.842	1.000
	3.000	9.000	0.257	0.457	0.397	-0.108	1.946
	4.000	19.000	0.543	1.000	0.000		3.130

Successive Interval

1	2	Total
1.000	1.000	2.000
3.366	3.130	6.496
1.000	1.946	2.946
3.366	3.130	6.496
2.232	3.130	5.362
2.232	3.130	5.362
3.366	3.130	6.496
2.232	3.130	5.362
3.366	3.130	6.496
2.232	3.130	5.362
3.366	3.130	6.496
2.232	3.130	5.362
3.366	3.130	6.496
2.232	3.130	5.362
2.232	3.130	5.362
2.232	3.130	5.362
1.000	1.000	2.000
1.000	1.000	2.000
1.000	1.946	2.946
1.000	3.130	4.130
1.000	3.130	4.130
1.000	1.946	2.946
2.232	1.000	3.232
1.000	1.946	2.946
2.232	1.946	4.178
1.000	1.000	2.000
2.232	1.000	3.232
1.000	1.946	2.946
1.000	1.000	2.000
1.000	3.130	4.130
2.232	1.946	4.178
2.232	1.946	4.178
1.000	1.946	2.946

Data Ordinal

No	Perekonomian Masyarakat (Y)			Total
	1	2	3	
1	3	3	4	10
2	5	5	5	15
3	5	5	3	13
4	5	5	5	15
5	4	5	4	13
6	5	5	5	15
7	5	5	5	15
8	5	5	5	15
9	5	5	5	15
10	5	5	5	15
11	5	5	5	15
12	5	5	5	15
13	5	5	5	15
14	5	5	5	15
15	5	5	5	15
16	4	4	3	11
17	5	3	3	11
18	4	5	4	13
19	4	3	4	11
20	3	4	4	11
21	4	3	3	10
22	5	4	4	13
23	3	5	4	12
24	4	4	4	12
25	4	3	3	10
26	4	4	3	11
27	4	5	5	14
28	4	3	4	11
29	4	3	4	11
30	4	5	4	13
31	3	3	4	10
32	4	4	4	12
33	3	4	4	11
34	3	3	3	9
35	4	4	4	12

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	3.000	6.000	0.171	0.171	0.254	-0.949	1.000
	4.000	14.000	0.400	0.571	0.393	0.180	2.139
	5.000	15.000	0.429	1.000	0.000		3.400
2.000	3.000	9.000	0.257	0.257	0.323	-0.652	1.000
	4.000	8.000	0.229	0.486	0.399	-0.036	1.921
	5.000	18.000	0.514	1.000	0.000	8.210	3.029
3.000	3.000	7.000	0.200	0.200	0.280	-0.842	1.000
	4.000	15.000	0.429	0.629	0.378	0.328	2.171
	5.000	13.000	0.371	1.000	0.000		3.418

Successive Interval

1	2	3	Total
1.000	1.000	2.171	4.171
3.400	3.029	3.418	9.847
3.400	3.029	1.000	7.429
3.400	3.029	3.418	9.847
2.139	3.029	2.171	7.339
3.400	3.029	3.418	9.847
3.400	3.029	3.418	9.847
3.400	3.029	3.418	9.847
3.400	3.029	3.418	9.847
3.400	3.029	3.418	9.847
3.400	3.029	3.418	9.847
3.400	3.029	3.418	9.847
3.400	3.029	3.418	9.847
3.400	3.029	3.418	9.847
3.400	3.029	3.418	9.847
2.139	1.921	1.000	5.060
3.400	1.000	1.000	5.400
2.139	3.029	2.171	7.339
2.139	1.000	2.171	5.310
1.000	1.921	2.171	5.092
2.139	1.000	1.000	4.139
3.400	1.921	2.171	7.492
1.000	3.029	2.171	6.200
2.139	1.921	2.171	6.231
2.139	1.000	1.000	4.139
2.139	1.921	1.000	5.060
2.139	3.029	3.418	8.586
2.139	1.000	2.171	5.310
2.139	1.000	2.171	5.310
2.139	3.029	2.171	7.339
1.000	1.000	2.171	4.171
2.139	1.921	2.171	6.231
1.000	1.921	2.171	5.092
1.000	1.000	1.000	3.000
2.139	1.921	2.171	6.231

LAMPIRAN 3:

Correlations

Correlations				
		X1.1	X1.2	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,894**	,973**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	35	35	35
X1.2	Pearson Correlation	,894**	1	,973**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	35	35	35
X1	Pearson Correlation	,973**	,973**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,944	2

Correlations

Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,861**	,882**	,963**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	35	35	35	35
X2.2	Pearson Correlation	,861**	1	,817**	,942**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	35	35	35	35
X2.3	Pearson Correlation	,882**	,817**	1	,944**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	35	35	35	35
X2	Pearson Correlation	,963**	,942**	,944**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary		
		%
N		
Cases	Valid	35 100,0
	Excluded ^a	0 ,0
	Total	35 100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,945	3

Correlations

Correlations		X3.1	X3.2	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,734**	,946**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	35	35	35
X3.2	Pearson Correlation	,734**	1	,914**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	35	35	35
X3	Pearson Correlation	,946**	,914**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	35	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,835	2

Correlations

Correlations				
		X4.1	X4.2	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	,550**	,873**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000
	N	35	35	35
X4.2	Pearson Correlation	,550**	1	,887**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000
	N	35	35	35
X4	Pearson Correlation	,873**	,887**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,709	2

Correlations

Correlations		Y1	Y2	Y3	Y
Y1	Pearson Correlation	1	,544**	,502**	,797**
	Sig. (2-tailed)		,001	,002	,000
	N	35	35	35	35
Y2	Pearson Correlation	,544**	1	,668**	,885**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000
	N	35	35	35	35
Y3	Pearson Correlation	,502**	,668**	1	,852**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,000
	N	35	35	35	35
Y	Pearson Correlation	,797**	,885**	,852**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	35	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,800	3

Correlations

		Correlations			
		X1	X2	X3	X4
X1	Pearson Correlation	1	,844**	,633**	,732**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	35	35	35	35
X2	Pearson Correlation	,844**	1	,588**	,716**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	35	35	35	35
X3	Pearson Correlation	,633**	,588**	1	,418*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,012
	N	35	35	35	35
X4	Pearson Correlation	,732**	,716**	,418*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,012	
	N	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X3, X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,944 ^a	,892	,877	,694

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119,107	4	29,777	61,882	,000 ^b
	Residual	14,436	30	,481		
	Total	133,543	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,240	,725		3,088	,004
	X1	,383	,143	,340	2,686	,012
	X2	,262	,098	,316	2,688	,012
	X3	,262	,097	,213	2,705	,011
	X4	,300	,133	,208	2,256	,031

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 4

FREKUENSI

Sub Variabel Attraction (X1) Frequency Table

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	13	37,1	37,1	37,1
4	7	20,0	20,0	57,1
5	15	42,9	42,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	2,9	2,9	2,9
3	9	25,7	25,7	28,6
4	10	28,6	28,6	57,1
5	15	42,9	42,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Sub Variabel Amenity (X2) Frequency Table

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	11	31,4	31,4	31,4
4	10	28,6	28,6	60,0
5	14	40,0	40,0	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	11	31,4	31,4	31,4
4	9	25,7	25,7	57,1
5	15	42,9	42,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	8	22,9	22,9	22,9
4	12	34,3	34,3	57,1
5	15	42,9	42,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Sub Variabel Accessibility (X3)
Frequency Table

X3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	5,7	5,7	5,7
3	8	22,9	22,9	28,6
4	9	25,7	25,7	54,3
5	16	45,7	45,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	2,9	2,9	2,9
3	3	8,6	8,6	11,4
Valid 4	13	37,1	37,1	48,6
5	18	51,4	51,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Sub Variabel Ancilliary (X4)
Frequency Table

X4.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	14	40,0	40,0	40,0
Valid 3	14	40,0	40,0	80,0
4	7	20,0	20,0	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X4.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	7	20,0	20,0	20,0
Valid 3	9	25,7	25,7	45,7
4	19	54,3	54,3	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Variabel Perekonomian Masyarakat (Y)
Frequency Table

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	6	17,1	17,1	17,1
4	14	40,0	40,0	57,1
5	15	42,9	42,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	9	25,7	25,7	25,7
4	8	22,9	22,9	48,6
5	18	51,4	51,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	7	20,0	20,0	20,0
4	15	42,9	42,9	62,9
5	13	37,1	37,1	100,0
Total	35	100,0	100,0	

RUMUS T-HITUNG

Sub Variabel Attraction (X1)

Sub Variabel	r	n	r ²	1-r ²	$r\sqrt{n-2}$	t hitung	t tabel
X1	0,973	35	0.947	0.053	5.589	104.92	2,035
	0,973	35	0.947	0.053	5.589	104.92	2,035

Sub Variabel Amenity (X2)

Sub Variabel	r	n	r ²	1-r ²	$r\sqrt{n-2}$	t hitung	t tabel
X2	0,963	35	0.927	0.073	5.532	76.17	2,035
	0,942	35	0.887	0.113	5.411	48.04	2,035
	0,944	35	0.891	0.109	5.423	49.81	2,035

Sub Variabel Accessibility (X3)

Sub Variabel	r	n	r ²	1-r ²	$r\sqrt{n-2}$	t hitung	t tabel
X3	0,946	35	0.895	0.105	5.434	51.71	2,035
	0,914	35	0.835	0.165	5.251	31.90	2,035

Sub Variabel Ancilliary (X4)

Sub Variabel	r	n	r ²	1-r ²	$r\sqrt{n-2}$	t hitung	t tabel
X4	0,873	35	0.762	0.238	5.015	21.08	2,035
	0,887	35	0.787	0.213	5.095	23.90	2,035

Variabel Perekonomian Masyarakat (Y)

Variabel	r	n	r ²	1-r ²	$r\sqrt{n-2}$	t hitung	t tabel
Y	0,797	35	0.635	0.365	4.578	12.55	2,035
	0,885	35	0.783	0.217	5.236	24.15	2,035
	0,852	35	0.726	0.274	5.040	18.39	2,035

LAMPIRAN T-Table

Nilai-nilai dalam Distribusi t

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566

39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532

44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412

84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,187	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3592/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/IX/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

KANTOR DESA KOTAJIN KECAMATAN ATINGGOLA KABUPATEN
GORONTALO UTARA

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Siti Mutia Gobel

NIM : E2118008

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Lokasi Penelitian : ATINGGOLA

Judul Penelitian : PENGARUH PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI
MINANGA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT
KECAMATAN ATINGGOLA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 23 September 2021
Ketua

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202

+



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO UTARA
KECAMATAN ATINGGOLA
DESA KOTAJIN UTARA

Jl. Pura Selayawo Desa Kotajin Utara, Kec. Atinggola, email: kotajinutara@gmail.com Kode Pos 96586.

Kotajin Utara 31 Maret 2022

Nomor : 140/ DKU-ATG/93/III/ 2022
Lampiran : -
Hal : Balasan Permohonan Izin
Penelitian

Kepada Yth
Ketua Lembaga Penelitian Universitas
Ichsan Gorontalo
Di

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu...

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo Nomor :
3592/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/IX/2021, tanggal 23 September 2021, perihal Permohonan
Izin Penelitian kepada mahasiswa :

Nama Mahasiswa : Siti Mutia Gobel
NIM : E2118008
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : KANTOR DESA KOTAJIN UTARA, KECAMATAN
ATINGGOLA, KABUPATEN GORONTALO UTARA
Judul Penelitian : PENGARUH PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI
MINANGA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT
KECAMATAN ATINGGOLA

Demikian Surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

DI KELUARKAN DI : KOTAJIN UTARA
PADA TANGGAL : 31 MARET 2022

KEPALA DESA

MAHMUD MAYANGO



SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 034/SRP/FE-UNISAN/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Siti Mutia Gobel
NIM : E2118008
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Pengembangan Pariwisata Pantai Minanga Terhadap Perekonomian Masyarakat Pada Kecamatan Atinggola

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 18%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui
Dekan

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 25 Mei 2022
Tim Verifikasi,

Muh. Sabir M. SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME

SKRIPSI SITI MUTIA GOBEL.doc

AUTHOR

Siti mutia Gobel

WORD COUNT

12105 Words

CHARACTER COUNT

85529 Characters

PAGE COUNT

77 Pages

FILE SIZE

264.9KB

SUBMISSION DATE

May 23, 2022 12:45 PM GMT+8

REPORT DATE

May 23, 2022 12:48 PM GMT+8

● 18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 17% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 3% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Siti Mutia Gobel

Tempat Tanggal Lahir : Pinontoyonga, 02 Mei 1999

Agama : Islam

Tinggi Badan : 155

Berat Badan : 55

Alamat : Atinggola, Pinontoyonga, Dusun Dulalowo

Hobi : Menari

No. Handphone : 082271027428

E-mail : sitimutia379@gmail.com

Data Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN 7 Atinggola

Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Atinggola

Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 3 Gorontalo Utara

Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo

Pengalaman

1. Organisasi Internal Kampus : KKLP XXIV : Lokasi Desa Pulubala Kec. Pulubala
Kab. Gorontalo